

KAPITA SELEKTA KHUTBAH

Drs. H. Musman, M.Ag



Centre for Developing Academic Quality (CDAQ)
STAIN Surakarta
2009

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Musman

Kapita Seleкта Khutbah/Musman; penyunting, Hery Setiyatna, Cet. I - Surakarta: *Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN* Surakarta, 2009

iv + 104 hlm; 21 cm

ISBN 978-979-18270-3-4

1. Pendidikan 1. Judul II. Musman 2X4.1

© Musman, 2009

Judul :
Kapita Seleкта Khutbah

Penulis :
Drs. H. Musman, M.Ag.

Penyunting :
Hery Setiyatna

Desain Sampul :
Abu Hafs

Cetakan I :
Februari 2009

Penerbit :
Centre for Developing Academic Quality (CDAQ) STAIN
Surakarta

Alamat :
Jln. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
Telp. 0271782404, 08122618559 Fax. 0271752774

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah serial khutbah yang dihimpun ini merupakan materi khutbah yang disampaikan pada beberapa masjid di kota Semarang.

Masjid yang memberikan tugas sebagai khatib antara lain Masjid Agung Tengah, Masjid Baiturrahman, Masjid Raya Candi Lama, Masjid Al-Hidayah kompleks gubernuran Jawa Tengah (Masjid Taqwa).

Himpunan serial khutbah ini diterbitkan dengan harapan agar lebih bermanfaat bagi umat Islam dan siapapun yang memiliki kepedulian pada dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar.

Semarang, 2 Januari 2009

Musman

DAFTAR ISI

1. Mengapa Kita Perlu Beribadah.....	1
2. Membina Keluarga Sejahtera Bahagia.....	9
3. Peran Keluarga Dalam Membangun Moral Bangsa	17
4. Menyambung Silaturrahi Dalam Masyarakat.....	24
5. Pentingnya Taqwa Dalam Kehidupan.....	30
6. Menjaga Kehormatan Menuju Pembinaan Akhlaq Luhur	39
7. Hidup Istiqomah dan Hanif Dalam Keidupan Global.....	49
8. Membina Rumah Tauhid Dalam Era Global	63
9. Toleransi Dalam Islam.....	80
10. Trilogi Kehidupan	88
11. Kriteria Pemimpin Yang Baik	96

MENGAPA KITA PERLU BERIBADAH

(vv :)

Mengapa Kita Perlu Beribadah ? Marilah kita persembahkan puji syukur kita kehadirat Allah SWT atas segala karunia ni'mat-Nya yang tak terhingga. Dengan ni'mat yang kita terima, kita hidup kita beramal sholeh.

Dengan ni'mat itu kita laksanakan perintah-perintah Allah dan kita jauhi larangan-larangan-Nya.

Kaum Muslimin sidang Jum'at yang berbahagia, kita lahir kedunia bukan keinginan kita, kita tidak dapat memilih harus lahir dimana dari keturunan siapa, melainkan harus melaksanakan ketentuan Alloh apa adanya yang kita temui. Masing-masing berproses tumbuh berkembang sesuai dengan ketentuan Alloh/Sunnatulloh.

Alloh SWT menciptakan manusia tidak sia-sia pasti ada tujuannya. Alloh yang Maha Pengasih telah melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan manusia baik kebutuhan lahir maupun kebutuhan batin.

Manusia harus menyadari dari mana ia berasal, untuk apa hidup ini dan kemana tujuan hidup yang hendak diraih.

Yang dalam istilah Jawa sering disebut : "Manusia harus tahu sangka paraning dumadi (Manusia harus dari mana asal hidup ini untuk apa dan akan kemana).

Maka setelah manusia lahir telah disediakan kebutuhannya, agar manusia tidak salah arah, tujuan mana yang harus dituju, bagaimana cara menempuhnya.

Alloh memberikan bimbingan petunjuk :

(٣٨ :)

"Maka apabila datang kepadamu dari Ku petunjuk, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, tidak ada rasa takut dan tidak ada rasa kekhawatiran".

Dari petunjuk itulah kita tahu bahwa manusia hidup perlu "beribadah"

(٥٦ :)

"Tidaklah aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku"

Mengapa manusia harus beribadah ?

Ibadah merupakan kebutuhan manusia, walaupun secara normatif merupakan kewajiban.

Mengapa Ibadah sebagai kebutuhan ?

Kita lahir tidak mengetahui apa-apa dan tidak memiliki apa-apa, kemudian Allah mengaruniakan pendengaran, pengelihatian dan hati, kesemuanya itu agar manusia mau bersyukur.

Realisasi syukur dan bentuk syukur kepada Allah lewat petunjuk-Nya adalah dengan BERIBADAH kepada-Nya.

Sebagaimana firman Allah :

(21)

(٢٢-٢١ :) (٢٢)

“Wahai manusia beribadahlah kamu kepada Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. Allah yang menciptakan bumi untuk hamparan bagimu, dan menciptakan langit untuk atap dan menurunkan hujan dari langit, maka tumbuhlah mengeluarkan buah-buahan untuk rizqimu. Karena itu janganlah kamu adakan sekutu bagi Allah, sedangkan kamu mengetahui” (S. Al-Baqoroh:21-22).

Dalam ayat tadi Allah dengan tegas memerintahkan kepada manusia untuk :

1. Beribadah dan menyembah hanya kepada Allah
2. Mentauhidkan Allah, mengEsakan Allah karena Dialah yang menciptakan manusia Dialah yang menciptakan bumi, langit, air dan segala sesuatu di alam raga ini.
3. Allah melarang kita menyembah kepada selain Allah.

4. Orang-orang yang benar-benar beribadah kepada Allah dengan keimanan yang benar. Beribadat kepada Allah dengan khusyu' dan ikhlas.

Ibadah dengan khusyu' dan ikhlaslah merupakan ibadah yang murni dan benar.

Bagaimana Pelaksana Ibadah Itu ?

-

—

Ibadah ialah bertaqarub (mendekatkan diri) kepada Allah dengan jalan mentaati segala perintah-perintah-Nya menjauhi larangan-larangan-Nya dan mengamalkan segala yang di izinkan-Nya. Ibadah ada yang umum dan ada yang khusus :

1. Yang umum ialah segala amal yang di izinkan Allah
2. Yang khusus ialah apa yang telah di tetapkan Allah akan perincian-perinciannya, tingkah dan cara-caranya tertentu.

Ibadah umum adalah segala amal yang di izinkan Allah disebut ibadah ghairu mandloh yang ruang lingkupnya sangat luas.

Segala aktivitas manusia untuk mencari nafkah, hidup bermasyarakat, bergaul dengan alam sekitar semua dilakukan karena Allah adalah termasuk dalam cakupan ibadah.

....

.....

“...Berebakkallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa.... .. (al-Bagarah:197)

Kriteria kelima tentang pemimpin yang baik ialah dapat diteladani. Bagi seorang pemimpin, keteladanan itu sangat penting, sebab bagaimana bawahan dan rakyat dapat mencontoh berbuat baik jika pemimpinnya tidak dapat memberikan contoh. Dalam hal keteladanan dapat dilihat dalam surat al-Ahzab ayat 21.

Kaum muslimin. *rahimakumullah,*

Dari uraian ini dapatlah disimpulkan dua hal berikut. Pertama, kepemimpinan merupakan fitrah atau keharusan dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pemimpin yang baik ialah pemimpin yang punya tanggung jawab tinggi, amanah, kapabel, dapat diteladani, serta beriman dan bertakwa.

Sebagai penutup, marilah kita penuhi kriteria-kriteria pemimpin yang baik sehingga kita dapat berhasil dalam kepemimpinan kita. Semoga Allah SWT memberkahi kita. Amin.

tugas kepemimpinan, kecuali orang yang punya kemampuan tinggi serta didukung ilmu pengetahuan yang luas, cerdas, dan memiliki wawasan jauh ke depan.

Karena itulah, Islam mewajibkan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dengan pengetahuan umum itu maka seseorang akan mampu memimpin sesuai dengan bidangnya, dan dengan pengetahuan agama maka seseorang tidak akan melakukan pengkhianatan, baik pengkhianatan kepada Allah maupun kepada masyarakat.

Dalam hal ilmu, Allah SWT berfirman :

....

....

"... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..." (al-Mujaadalah:11)

Kaum muslimin *rahimahumullah*,

Kriteria keempat tentang pemimpin yang baik ialah memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Iman dan takwa merupakan puncak segala kebaikan. seorang pemimpin yang benar-benar beriman dan bertakwa kepada Allah, dia akan menjalankan kebaikan-kebaikan dalam kepemimpinannya. Di antara kebaikan-kebaikan itu adalah : dia ikhlas dalam memimpin dan mau berkorban, dia jujur dan amanah serta lebih mengutamakan kepentingan orang banyak daripada kepentingan diri sendiri atau sekelompoknya. Karena itu, iman dan takwa merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Dalam hal takwa, Allah berfirman :

Sedang ibadah khusus juga disebut ibadah mandloh, ibadah yang telah ditetapkan oleh syari'at tata cara, kaefiyat dan rinciannya tertentu, kita tinggal mengikutinya seperti pelaksanaan sholat, zakat, puasa dan haji.

Kemudian bagaimana dalam menjalankan ibadah ?

Dalam menjalankan ibadah, kita jangan melalaikan faktor-faktor atau syariat diterimanya suatu amal ibadah.

Pertama : Ibadah kita lakukan atas dasar ikhlas. Firman Alloh SWT dalam al-Qur'an

(١١)

(١٢-١١ :) (١٢)

Artinya :

"Katakanlah olehmu bahwasanya aku diperintahkan menyembah Alloh (beribadat kepada-Nya) supaya mengikhlaskan taat kepada-Nya, dan diperintahkan aku supaya, aku merupakan permulaan orang yang menyerahkan diri kepada-Nya (S. Az-Zumai 11-12).

Kedua : Ibadah sah jika sesuai dengan petunjuk syara' (sesuai dengan tuntunan Rosululloh) sebagaimana firman Alloh :

(٣١ :)

Artinya :

"Katakanlah jika kamu cinta kepada Alloh maka ikutilah aku, niscaya Alloh akan mencintai kamu dan mengampunkan dosa-dosamu".

Demikianlah bahwa hakekatnya manusia perlu dan butuh beribadah sebagai bukti syukur dan sekaligus merupakan cara untuk mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dan ibadah harus kita lakukan dengan ikhlas serta sesuai dengan tuntunan Rosululloh Saw.

yang memberi tugas kepada manusia ialah Allah SWT, sedangkan secara khusus adalah rakyatnya sendiri. Adapun tugas-tugas kepemimpinan antara lain : menjalankan keadilan, menjalankan hak-hak rakyat, mengayomi masyarakat, menegakkan kebenaran dan keadilan, memberantas kemungkaran, dan lain-lain.

Karena itu, menjadi pemimpin pada hakikatnya adalah untuk mengabdikan kepada Allah dan menjadi pelayan masyarakat (abdi masyarakat). Seorang pemimpin yang tidak mengabdikan kepada Allah atau tidak menjalankan perintah Allah dan tidak melayani hak-hak masyarakat atau bahkan merugikan masyarakat, berarti dia berkhianat.

Maka dari itu, marilah kita jadikan tugas-tugas kepemimpinan yang dipikulkan di pundak kita itu untuk mengabdikan kepada Allah, menjalankan perintah-Nya, dan untuk melayani rakyat, agar kemakmuran dan ketenteraman rakyat secara hakiki dapat tercipta dan senantiasa mendapat ridha Allah SWT.

Dalam hal amanat, Allah SWT berfirman :

....

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil.... " (an-Nisa:58)

Kriteria ketiga, pemimpin yang baik ialah *kapabel*, yaitu mempunyai ilmu dan kemampuan. Setiap orang berhak menjadi pemimpin, tetapi tidak semua orang dapat sukses mengemban tugas--

fesionalisme. Maka wajar saja bila mereka tidak mempunyai tanggung jawab yang penuh.

Karena itu, hendaklah kita menjadi seorang pemimpin yang benar-benar mempunyai tanggung jawab penuh, sehingga dengan tanggung jawab yang penuh itu maka tugas-tugas kepemimpinan dapat dilaksanakan dengan baik.

Perlu kita sadari bahwa menjadi pemimpin itu tidak hanya dituntut tanggung jawabnya oleh rakyat, tetapi yang lebih tinggi lagi kita akan dituntut tanggung jawabnya oleh Allah SWT.

Dalam hal tanggung jawab kepemimpinan, Rasulullah Saw. Bersabda :

(روه البخارى ومسلم)

"Setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu akan dimintai tanggung jawab atas kepemimpinannya, maka seorang imam atau penguasa adalah pemimpin, dan ia akan diminta tanggungjawab atas kepemimpinannya." (HR Bukhari dan Muslim)

Kaum muslimin *rahimakumullah*,

Kriteria kedua, pemimpin yang baik adalah yang memiliki sifat amanah.

Menurut Al-Qur'an, amanah adalah suatu tugas, yang dipercayakan kepada seseorang dan orang itu berkewajiban menjalankannya sesuai dengan haknya. Maka dari itu, pemimpin yang amanah berarti seseorang yang diberi tugas-tugas kepemimpinan dan mampu menjalankan tugas-tugas kepemimpinan itu sesuai dengan kehendak yang memberi amanah. Secara umum,

(٦٥)

(٦٦)

(٥٥)

(٥٦)

(٥٧)

() (٥٨)

Penyesalan – melalaikan – mengabaikan – memperolok-olok (ayat-ayat Allah)

- Sekiranya Allah memberi petunjuk - termasuk muttaqin
- Setelah melihat adzab sekiranya dapat kembali hidup
- Dan sebaik-baiknya yang telah diturunkan kepadamu di Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba ? sedang kamu tidak menyadari
- Supaya jangan ada orang yang mengatakan amat besar penyesalanku atau kelalaianku dalam (memurnikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-olokkan (agama Allah SWT)

- Atau supaya jangan ada orang yang berkata : kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertaqwa
- Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat adzab “ kalau aku sekiranya dapat kembali (kedunia) niscaya aku akan termasuk orang-orang yang berbuat baik.
- Bukan demikian sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir.

Islam adalah agama yang agung, agama yang paling sempurna, dan agama yang menuntun umat manusia ke jalan kehidupan yang membawa ketenteraman dan kedamaian. Untuk itu, Islam tidak hanya mengatur kehidupan perorangan semata, tetapi juga mengatur kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat tercipta dengan baik apabila kepemimpinan di dalamnya itu baik.

Mengingat tanggung jawab yang begitu berat dalam mengemban tugas-tugas kepemimpinan maka Islam telah memberikan beberapa kriteria tentang pemimpin yang baik, yang dengan kriteria-kriteria tersebut maka seorang pemimpin, baik yang besar maupun yang kecil, akan mampu memikul amanat Allah dan tanggung jawab yang berat.

Di antara kriteria pemimpin yang baik itu adalah sebagai berikut : Pertama, memiliki tanggung jawab yang penuh atas kepemimpinannya.

Jika harus ada kriteria bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki tanggung jawab yang penuh, berarti ada juga pemimpin yang tidak mempunyai tanggung jawab penuh, bahkan tidak mempunyai tanggung jawab sama sekali.

Bila diterliti di masyarakat, banyak kita dapati pemimpin yang tidak, mempunyai tanggungjawab dalam kepemimpinannya. Dia memimpin tetapi tidak peduli akan tugas-tugasnya, tidak peduli akan ketidakadilan dan kemiskinan yang ada. Yang dia pentingkan hanyalah dirinya sendiri.

Barangkali dia menjadi pemimpin karena keturunan, karena Sistem-famili atau kedekatan, karena mempunyai kekuatan atau dukungan dana yang besar, bukan karena keahlian dan pro-

Kriteria Pemimpin yang Baik

Kaum muslimin *rahimakumullah*,

Kepemimpinan ternyata merupakan fitrah (keharusan di dalam kehidupan masyarakat). Artinya, setiap masyarakat sangat membutuhkan orang-orang yang mengatur tata kehidupannya. Tanpa kepemimpinan di masyarakat sangat sulit membangun tata kehidupan di masyarakat tersebut dengan baik. Keamanan dan ketenteraman juga sulit dijaga dengan baik. Bahkan, bisa jadi hukum rimba dan kekacauan yang timbul di dalamnya karena tidak ada kelompok yang diberi tanggung jawab untuk mengatur dan menjaganya.

Walaupun demikian, kepemimpinan itu juga belum tentu dapat menjamin ketenteraman dan keamanan dalam kehidupan masyarakat bila kepemimpinan itu tidak dijalankan dengan baik sesuai dengan amanat Allah dan amanat rakyat, atau hanya untuk melegitimasi (mensyahkan) berlakunya hukum rimba dan berbagai penyimpangan.

Karena itu, tugas-tugas pemimpin di masyarakat itu sangatlah berat. Makin besar dan makin luas masyarakat serta wilayah yang dipimpinnya, makin beratlah tanggung jawab kepemimpinannya.

Di masyarakat kita cukup banyak para pemimpin yang gagal dalam kepemimpinannya karena mereka tidak membekali dirinya dengan bekal yang sesuai dengan tugas berat yang diembannya, baik bekal lahir maupun bekal batin.

Kaum muslimin *rahimakumullah*,

MEMBINA KELUARGA SEJAHTERA BAHAGIA

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله وكفى بالله شهيدا . اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له عالم الغيب والشهادة .
واشهد ان محمدا رسول الله المبعوث رحمة للعالمين بشيرا ونذيرا . اللهم صلي على محمد وعلي اله واصحابه الكرام . وسلم تسليما كثيرا - فيا عباد الله اوصيكم وايادي بتقوي الله وكونوا عباد الله . امة وسطا تكونوا شهداء على الناس ويكون الرسول عليكم شهيدا .

Sidang jum'at yang berbahagia,

Marilah kita persembahkan puja-puji syukur kehadirat Alloh SWT, atas segala karunia ni'matnya yang tidak terhingga, yang dengan ni'mat itu kita tunaikan ibadah, beramal sholeh, sehingga kita benar-benar termasuk golongan hamba Alloh yang muttaqien. Kita yakin dengan ketaqwaanlah hidup ini tidak akan sia0sia dan tetap akan mendapatkan ridlo Alloh serta memperoleh kebahagiaan hidup dunia akhirat.

Semboyan بيتي جنتي "Rumahku adalah Surgaku",
adalah

merupakan idaman dan kebanggaan setiap muslim-mukmin dalam membangun dan membina rumah tangganya. Untuk mewujudkan tersebut Rasulullah Saw, memberikan resep dalam sabdanya sebagai berikut :

إذا أراد الله بأهل البيت خيراً ففقههم في الدين ووقر صغيرهم كبيرهم ورزقهم
الرزق في معيشتهم والقصد في نفقاتهم وبصرهم عيوبهم فیتوبوا منها وإذا أرادهم
غير ذلك تركهم هملاً - رواه الديلمي

Apabila Allah menghendaki keluarga (rumah tangga) itu mendapat kebaikan dan kebahagiaan, maka ada lima ciri pembinaan keluarga itu, yaitu: (1) Anggota keluarga rumah tangga itu hidup taat beragama. (2) Yang muda menghormati yang lebih tua dan yang tua kasih sayang pada yang muda. (3) Mencari penghidupan (rezeki) dengan lembut, tidak tamak dan serakah. (4) Menafkahkan harta tidak boros dan tidak kikir (sederhana). (5) Segala keajaiban dan kekurangan diperlihatkan supaya bertaubat kepada Allah SWT. Sedang bila menghendaki tidak demikian, maka dibiarkannya dalam keadaan lalai. (HR. Ad-Dailami)

Adapun di antara kiat-kiat membina rumah tangga yang sakinah adalah :

a) Menghiasi Rumah Tangga dengan Nilai Agama

Suami istri harus beragama, karena agama merupakan tolok ukur di dalam menjalankan kehidupan berumah tangga, sebagaimana arti asal kata agama; a = tidak, gama = kacau (sansakerta). Jadi, orang yang beragama hidupnya tidak akan kacau dan kusut, tetapi tenteram dan damai.

Menurut Al-Quran, syarat untuk mencapai kehidupan yang bahagia adalah patuh dan taat kepada Allah SWT dan

muncul secara individu atau kolektif).

AKUNTABILITAS : Pertanggung jawaban dari aktivitas, kreativitas, inovasi, produktivitas dari hasil kinerja yang dilakukan.

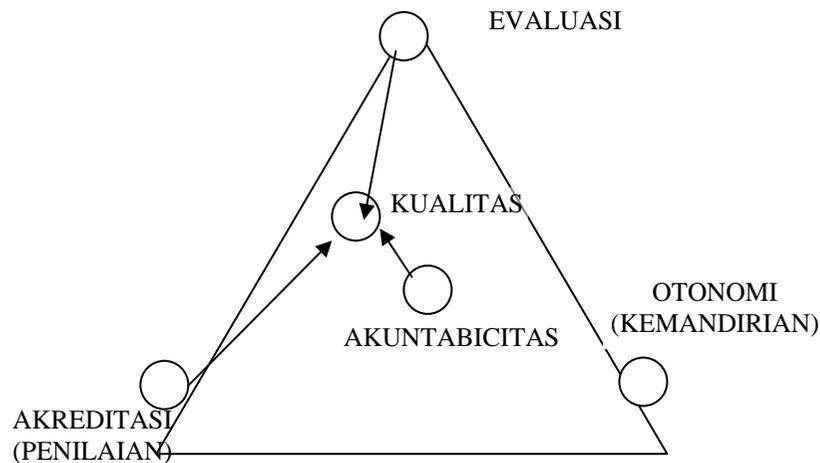
III. AMALIAH

Memberdayakan potensi diri berorientasi untuk mewujudkan hasil tafakkur muhasabah yang didasarkan pengetahuan, ketrampilan dan kemahiran, profesional, inisiatif dan kreativitas yang di landasi nilai-nilai ilahiyah.

Manusia itu semuanya mati (mati perasaannya) kecuali para Ulama, yaitu orang-orang yang berilmu dan Ulama-ulama itu dalam kebingungan kecuali mereka yang beramal. Dan mereka yang beramal semuanya dalam kekhawatiran kecuali mereka yang ikhlas atau bersih.

Misi erat kaitannya dengan Visi apabila Visi pernyataan tentang gambaran global masa depan, maka misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Jadi kalau Visi merupakan ide, cita-cita dan gambaran di masa depan yang tidak terlalu jauh maka misi merupakan upaya untuk konkretisasi Visi dalam wujud tujuan dasar yang akan diwujudkan.

II. MUHASABAH – dapat dilukiskan sebagai berikut :



- KUALITAS : Yang kontinyu harus dilandasi dengan kreativitas, inovasi dan produktivitas
- AKRIDITASI : Dalam hal ini merupakan penilaian yang berupa bentuk pengakuan dari manusia (maslahat) dan penerimaan dari Allah (amal sholeh).
- OTONOMI : Sebagai kemandirian individu maupun jama'ah (sesuai bentuk perenungan yang

Rasul-Nya dalam segala aspek kehidupan. Allah SWT berfirman :

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah rmendapat kemenangan yang besar. (QS. Al-Ahzab: 71)

Setelah itu, berlaku istiqomah (teguh pendirian) pada agama Allah, selalu mematuhi perintah dan tidak melanggar larangan-Nya, sehingga memperoleh ketenangan batin. Ketenangan batin merupakan faktor yang menentukan dalam mewujudkan kebahagiaan dalam rumah tangga, dan ketenteraman hati hanya akan bisa dibina dengan dasar agama, iman dan takwa kepada Allah SWT. Iman hanya dapat disuburkan dengan ibadal Karena itu, jadikanlah rumah tangga sebagai tempat tinggal di mana seluruh penghuninya beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Tidak diragukan lagi bahwa dalam hati nurani setiap manusia pasti terbesit kepercayaan akan adanya Tuhan. Peran agama dalam membentengi segenap, problem kehidupan berumah tangga punya arti begitu besar. Karena itu, keluarga yang dibangun di atas pilar agama yang rapuh, rasanya begitu sulit untuk terjalin hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, terlepas dari beban mental, sehat jasmani dan rohani. Semua itu, hanya karena tindakan masing-masing pihak sarna sekali bukan terpencair dari hati nurani yang suci .tau akal sehatnya, melainkan justru berakar pada hawa nafsu, sekaligus ditopang oleh pikiran-pikiran kotor. Dengan demikian, jadikanlah agama sebagai penghias dan penyinar kehidupan berumah

tangga. Sehingga bila terdapat banyak hal yang berkecenderungan ke arah pikiran kotor dan pemuas hawa nafsu semata, bisa diluruskan.

b) Menyisihkan Waktu Untuk Kebersamaan

Jalinan hubungan batin sangat diperlukan bagi pasangan suami istri. Karena itu perlu menyisihkan waktu untuk kebersamaan. Pola hidup keluarga modern masa kini yang sedang digandrungi banyak orang, berimbas penuh dengan tantangan dan rintangan. Satu sisi suami istri dituntut mampu memenuhi kebutuhan materiil rumah tangga, sehingga waktu banyak tersita di tempat kerja, terlebih lagi mereka yang bekerja full time. Sementara di sisi lain hubungan suami istri, anak-anak dan anggota keluarga juga menuntut kebersamaan secara harmonis.

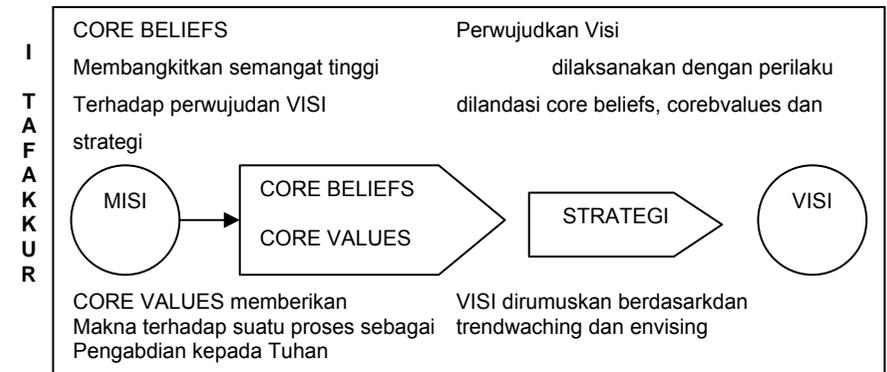
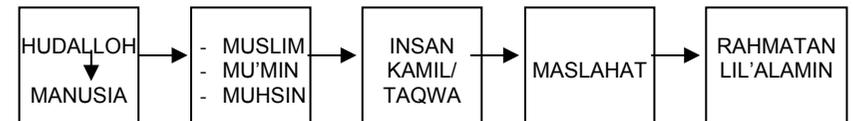
Meskipun demikian, yang perlu dipersoalkan adalah apa yang ingin diperoleh melalui perkawinan? Kebahagiaan lahir batin atau sekedar kebahagiaan lahir saja, tetapi batin diguncang problem dan kegersangan jiwa?

Jika yang didambakan kebahagiaan lahir batin, tentu di samping dituntut mampu memenuhi kebutuhan materiil keluarga, menyisihkan waktu untuk kebersamaan juga perlu meskipun hanya sebentar. Waktu yang sedikit itu gunakanlah seefisien mungkin, sehingga keretakan hubungan dengan segenap anggota keluarga tak sampai terjadi.

c) Menciptakan Komunikasi yang Baik

Ketiadaan komunikasi dalam kehidupan rumah tangga,

**APLIKASI KONTEMPORER
DARI TRILOGI KEHIDUPAN**



MISI : Merupakan suatu usaha untuk menyusun peta perjalanan mewujudkan VISI.

VISI : Merupakan pikiran yang melampaui realitas sekarang, sesuatu yang kita ciptakan yang belum pernah ada sebelumnya, suatu keadaan yang akan kita wujudkan yang belum pernah kita alami sebelumnya. (Paradigma Pendidikan Islam 138-139).

V. PENUTUP

Mencari dan memperoleh kebenaran dalam hidup dan penghidupan ini adalah sukar, lebih sukar lagi setelah menemukan kebenaran mengamalkan kebenaran itu.

Apabila kebenaran yang ditemukan ternyata berbeda bahkan bertentangan dengan kebiasaan yang telah ada, maka perlu jihad dengan pengorbanan lahir maupun batin.

Trilogi Kehidupan adalah sebagai upaya sadar bahwa dalam kehidupan manusia di dunia ini harus menanam amal sholeh sebagai bekal di akhirat.

Bahkan pahala manusia akan disempurnakan besok di hari qiyamat, artinya walaupun kita sudah mati tetap akan mendapat pahala melalui atsar peninggalan/amal jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang sholeh.

Tradisikan secara individu maupun kolektif trilogi kehidupan ini untuk memperoleh kemaslahatan yang lebih besar di dunia maupun akhirat.

tak ayal memberi kesan sebuah rumah tangga sunyi senyap bagaikan kuburan. Satu dengan yang lain seolah tidak kenal. Semua pihak larut dalam urusannya sendiri-sendiri jika keadaan keluarga dalam strata demikian. Jika jelas gampang terjadinya penyelewengan suami istri, kelakuan anak-anak mengarah nakal dan ikatan hubungan antar anggota keluarga retak. Untuk itu, ciptakanlah komunikasi yang benar-benar dapat menghadirkan semua anggota keluarga, bersantai ria dan penuh keakraban.

Dengan komunikasi yang baik, segala problem dan unek-unek dapat dikeluarkan untuk selanjutnya dicarikan pemecahan. Dengan komunikasi puia para pihak akan merasa diperhatikan sehingga kesenjangan antar anggota keluarga tidak sampai terwujud.

d) Menumbuhkan Rasa Saling Menghargai

Harga diri merupakan hal yang, bernilai sangat tinggi bagi setiap orang. Orang yang merasa hilang harga dirinya atau tidak dihargai, khususnya oleh pihak yang paling dekat, hidupnya nyaris akan tertekan dan terisolasi. jiwa yang tertekan bila tidak segera mendapat terapi akan berakibat fatal.

Sama halnya dalam hubungan suami istri atau anggota keluarga yang lain. Karena itu hargailah, peran partner dalam membangun rumah tangga bahagia. Meski, Anda tampak kecewa dalam soal masakan istri misalnya, cobalah tahan emosi dan katakan bahwa masakannya benar-benar nikmat, kendati kurang garam. Pendek kata, hargailah status, peran dan fungsi masing-masing anggota. keluarga. Dengan begitu, mereka dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam rumah tangga benar-

benar tercermin dari hati yang tulus ikhlas, rasa senang dan penuh perhatian. Buya Hamka pernah berkata : "Melupakan jasa dan tidak menghargai kelebihan orang lain adalah alamat kekecilan jiwa. Orang yang percaya akan dirinya, tidak melupakan jasa dan tidak memandang ringan utamaan orang lain".

e) Mewujudkan Keutuhan Keluarga

No marriage without problems. Itulah kira-kira pernyataan yang seolah-olah menegaskan bahwa pasangan suami istri harus siap ditempa problem sekaligus ditantang mencari jalan keluarnya. Bertolak dari sini maka pasangan yang ingin menciptakan keluarga sehat lahir batin dan bahagia harus berusaha mewujudkan rumah tangga yang utuh. Ini berarti pihak masing-masing pasangan harus siap mengantisipasi beragarn problem keluarga, terutama yang terkait dengan soal pertengkaran atau perselisihan paham. Hadapilah problem keluarga dengan pikiran jernih, mental sehat dan tahan emosi.

Saling memaafkan apabila ada kesalahan/kehilapan, janganlah dipendam tetapi cepatlah saling memaafkan, kemudian memohon ampun kepada Allah SWT -dan bertaubat kepada-Nya. Saling memaafkan, menahan emosi, bersabar, instrospeksi diri dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah sebagian sifat mutaqqin sejati yang mengharap ridha dan inayah Allah SWT.

❖ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ

وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١١٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ

setiap hari, selalu ada usaha perbaikan dan peningkatan amal sholeh kita.

Adapun muhasabah jama'i khususnya di lembaga pendidikan yang dijadwalkan terhadap berbagai fungsi dan sarana manajemen pendidikan sebagai jawaban kongkrit upaya peningkatan dan pengembangan secara kwantitatif maupun kwalitatif.

IV. AMALIYAH

Amaliyah dimaksud adalah realisasi tindak lanjut hasil tafakkur dan muhasabah dari pelaksanaan amaliah yang sudah berjalan atau aplikasi hasil pemikiran yang baru.

Amaliyah hakekatnya merupakan refleksi buah keimanan, karena keimanan yang benar (aqidah salimah) pasti membuahkan amal/karya yang membawa kemaslahatan untuk dirinya maupun lingkungannya. Amaliyah dari hasil muhasabah seperti shalat kita menuju shalat yang khusu' berupa langkah/tindakan nyata, mendalami ulang pemahaman bacaan dalam shalat, menata hati thuma'ninah, meraskan nikmatnya shalat, dst.

Amaliyah jamai seperti upaya realisasi silaturahmi keluarga dari suatu lembaga pendidikan.

Kepedulian bersama dalam perbaikan lingkungan, menjadi lingkungan indah, bersih, nyaman dan produktif.

Tegasnya amaliyah adalah pengamalan nyata dari keimanan (Amami wa 'amilus sholihat) Surat Al Kahfi 110.

Semua dilakukan melalui pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasar dalil naqli dan aqli, serta pengalaman yang ada yang segera ditindaklanjuti dengan pengalamannya.

Pendidikan zakat sejak dini, muncul pemikiran "Gerakan Infaq Mingguan" di beberapa SD/MI.

Tafakkur bagaimana shalat khusyu' maka muncul : Latihan/Bimbingan Shalat Khusyu'.

Pendidikan Islam yang tidak menimbulkan kesan dichotomi ilmu umum dan ilmu agama maka muncul SDIT, UIN, dll. (Qs. Ali Imron 190-191) Tafakkur individu maupun secara jamaah merupakan keharusan sebagai tradisi yang selalu diharapkan munculnya gagasan baru yang kreatif dan inovatif.

Coba kita bertafakkur bagaimana merealisasikan Qs. An Nisa' 35 dalam kehidupan di lingkungan kerja maupun masyarakat. Tafakkur individu dalam mewujudkan Keluarga Sakinah mawaddah wa rohmah yang melahirkan generasi lil muttaqina imama.

III. MUHASABAH

Introspeksi diri efektif kalau setiap hari menjelang tidur dapat dilakukan untuk meneliti ulang setiap ucapan tingkah dan perbuatan yang telah dilakukan pada hari itu.

Adakah perbuatan maupun ucapan yang telah dilakukan hari itu mengandung unsur riya', ujub, apakah ada benih takabur, adakah keburukan terlanjur dilakukan. Saat itulah gunakan waktu sebaik-baiknya untuk beristighfar mohon ampun dan senantiasa mohon mendapat hidayah dan diterima amalnya dari itu.

Tingkatkan muhasabah yang menyangkut kelemahan, kekurangan, kegagalan, keburukan, seterusnya kemungkinan kekuatan apa yang ada untuk mengatasi itu semua sekaligus peluang-peluang apa yang ada, sehingga denga muhasabah

وَالضَّرَّاءِ وَالْكَظِيمِ الْعِظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Aji Imran: 133-134)

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر

الحكيم وتقبل مني ومنكم تلاوته انه هو السميع العليم – اقول قولي هذا واستغفر

الله العظيم لي ولكم ولسائر المسلمين والمسلمات والمؤمنين والمؤمنات فاستغفروه

انه هو الغفور الرحيم.

Tanggung jawab keluarga mengupayakan keturunan/ generasi yang tangguh

1. Membekali dengan pendidikan agama dan umum
2. Menjaga kesehatan
3. Menanamkan kedisiplinan
4. Menanamkan ketaqwaan kepada Allah
5. Menanamkan pergaulan dalam rumah tangga yaitu :
 - Tahabub = sikap saling mencintai
 - Ta'awun = sikap saling tolong menolong
 - Tasyawun = saling bermusyawarah
 - Ta'afi = saling memaafkan

kebenaran Allah lewat ayat-ayat pada diri manusia, kejadian jagad raya dan apa saja yang ada di bumi dan langit. Perhatikan firman Allah al : Surat Ali Imran 191, Al Hasyr 21, Az Zamar 42, Ar Rum 21, dll.

Tafakkur diri sebagai muslim akan senantiasa berusaha mencari kebenaran dengan dalil naqli maupun aqli.

Setelah memperoleh kebenaran yang didukung oleh dalil yang kuat berusaha sungguh-sungguh mengamalkan kebenaran tadi dengan konsekwen.

Dari proses bertafakkur inilah setiap Muslim akan berfikir ulang bagaimana aqidah, ibadah akhlaq dan muamalahnya. Sudahlah aqidah kita aqidah salimah tidak tercemari bentuk-bentuk kesyirikan. Bagaimana ibadah kita, shalat kita sudahkah mampu melaksanakan dengan khusuk.

Akhlaq kita sudahkah sesuai dengan yang dituntunkan Rasulullah Saw. Bertafakkur "Bagaimana mendidik generasi qur'ani"

Maka Ustadz Dahlan Salim (Kauman Semarang) bertafakkur mencari cara bagaimana mendidik anak dapat cepat mampu membaca menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan waktu cepat dengan hasil yang benar maka ditemukan suatu metode "Baca tulis Al-Qur'an" dinamai metode Qiro'ati. Kemudian disusul penemuan metode dalam bidang yang sama baca tulis Al-Qur'an, dengan metode IQRA' (Ustadz Hamam Yogyakarta), metode Al Barqi (Jawa Timur) dan lain-lain.

Disusul penemuan metode penerjemah Al-Qur'an dengan Terjemahan Kalimat Al-Qur'an Sistem 40 jam (LPIQ = Lembaga Pendidikan Ilmu Quran) Jawa Timur.

TRILOGI KEHIDUPAN

I. PENDAHULUAN

Hidup selamat dan memperoleh kemenangan kebahagiaan dunia akhirat merupakan cita harapan setiap muslim (Qs. Az Zumar 61). Penyesalan yang datang kemudian disebabkan mengabaikan dan melalaikan petunjuk Allah sebagai kerugian yang besar. (Qs. Az Zumar 56-59).

Untuk mendapat apa yang didambakan memperoleh keberuntungan tiada rasa takut dan berduka cita harus sungguh-sungguh untuk mewujudkannya.

Daya upaya untuk mewujudkannya merupakan langkah strategik yaitu : "Trilogi Kehidupan" yang terdiri dari : TAFAKKUR, MUHASABAH dan AMALIAH.

Trilogi Kehidupan adalah rangkaian proses kegiatan 3 hal tadi secara simultan, berulang balik sehingga mewujudkan kemaslahatan, sebagai sibghah muslim.

Rangkaian proses kegiatan trilogi kehidupan menempuh jalan lurus/ Shirothol mustaqiem yang aplikasinya dapat dilaksanakan secara individu, keluarga maupun jama'ah/kolektif.

II. TAFAKKUR

Tafakkur berarti perenungan. Bertakakkur = merenung, memikirkan (menimbang) dengan sungguh-sungguh.

Mentafakkurkan = memikirkan (menimbang) dalam-dalam.

Tafakkur sebagai jawaban dari petunjuk Allah dalam Al-Qur'an agar kita berfikir, menggunakan fikiran, memikirkan tanda-tanda

PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN MORAL BANGSA

Hadirin Jum'at yang berbahagia,

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita persembahkan kehadirat Allah SWT atas hidayah dan taufiqNya kita dapat membedakan mana yang haq mana yang batil.

Marilah pada kesempatan yang membahagiakan terus kita tingkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Hadirin Jum'at yang berbahagia,

Bangsa dan negara adalah merupakan kumpulan keluarga-keluarga. Karena itu keberhasilan pembangunan negara dimulai dari keberhasilan pembangunan keluarga.

- ❖ Kalau ingin negara sejahtera, bangunlah keluarga, sejahtera.
- ❖ Kalau ingin negara makmur, bangunlah keluarga yang makmur.
- ❖ Kalau bangsa ini menjadi bangsa yang bermoral dan bermartabat, bangunlah keluarga yang bermoral dan bermartabat.
- ❖ Kalau ingin bangsa dan negara ini hidup dalam suasana religius/agamis, bangunlah keluarga yang agamis / keluarga yang Islami.

Peranan keluarga yang pertama, dan utama adalah pembangunan akhlaq termasuk di dalamnya pembangunan moral sebagaimana hadis Nabi Saw :

الزاموا اولادكم واحسنوا ادبهم (الحديث)

"Hendaklah kamu pastikan anak-anakmu belajar agama dan

hendaklah kamu luhurkan akhlaqnya”.

Bagaimana peran keluarga dalam membangun moral bangsa ? Moral bangsa yang seperti apa ?

Bangsa Indonesia memiliki idiologi dan falsafah negara yaitu Pancasila. Maka moral bangsa tidak lain adalah moral Pancasila. Moral Pancasila harus ditanamkan sejak dini mulai dari pusat pendidikan yang pertama dan utama yaitu di lingkungan keluarga.

Moral Pancasila yang merupakan acuan pokok dalam berbangsa dan bernegara tergantung umat Islam bagaimana mengisinya. Yang jelas rumusannya dari sila-sila Pancasila kalau disimpulkan dalam perilaku dan moral bangsa tercakup harmonisasi 4 (empat) hubungan yaitu :

1. Hubungan manusia dengan Tuhannya/dengan Allah Yang Maha Kuasa.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia (orang lain).
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Empat hubungan itu harus berjalan serasi dan harmonis, tidak pincang memberatkan yang satu melupakan dan meniadakan yang lain. Sebagai muslim empat hubungan itu telah dituntunkan sangat indah melalui setiap rukun dalam rukun Islam.

Seperti kewajiban menjalankan sholat. Sholat yang sempurna, adalah sholat yang berimplikasi kepada terjalinnnya empat hubungan. Khusyu' mengabdikan kepada Allah yang membawa dampak

Tanha anil fahsyu' wal munkar ان الصلاة تنهى عن الفحشاء والمنكر

Daum menyuarakan Zabur
Isa menyuarakan Injil
Muhammad SAW menyuarakan Al-Qur'an
Kenapa kita anak zaman ini

menyuarakan kekerasan dengan senjata, granat dan bom
Marilah kita kembali mencermati memahami dan mengamalkan bagaimana pengamalan ukhuwah Islamiyah dan toleransi dalam Islam sebagaimana yang diajarkan Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

.....

Wahai orang-orang yang beriman Janganlah kaum pria mengolok-olokan kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olokan, itu lebih baik daripada mereka yang mengolok-olokan; dan jangan pula para wanita (mengolok-olokan wanita-wanita yang lain, karena boleh jadi wanita-wanita yang di perolok-olokan lebih baik dari pada mereka yang memperolok-olokan, dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Sejelek-jelek panggilan adalah sebutan yang buruk sesudah iman, Barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim).(Q.S..Al-Rujurat:11).

Selanjutnya ayat diatas memerintahkan orang muslim/mukmin untuk menghindari prasangka buruk, tidak mencari-sari kesalahan orang lain, serta mengunjing yang diibaratkan oleh Al-Qur'an seperti memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal dunia (Q.S., Al-Hujurat:12)

Demikianlah beberapa petunjuk tentang toleransi dalam Islam sekaligus bagaimana ukhuwah sesama muslim sendiri. Memperhatikan kondisi umat Islam di Irak maupun Palestina, sungguh kita umat Islam di Indonesia prihatin dan sedih mengapa mereka larut dalam situasi yang saling membantai, bom bunuh diri dan menghancurkan masjid antara Sunni dan syiah, kemudian antara Fatah dan Hamsy. Kita Umat Islam tiada putus-putusnya berdo'a memohonkan ampun dan semoga mereka sadar akan satunya panutan, satunya agama, satunya kiblat wa nahnu miman muslimin.

Apakah rangakaian puisi menyindir umat beragama :

Musa menyuarakan Taurot

Buah dari sholat memiliki perilaku membawa kedamaian, kesejahteraan kepada dirinya dan lingkungannya. Selalu membawa kebaikan dan mencegah serta menjauhi hal-hal yang menimbulkan keresahan. Itulah sholat yang sempurna. Dengan demikian tidak akan muncul pertanyaan usil : "**Baik mana orang yang sholat tetapi dengan tetangga tidak peduli ?** dibanding **Orang yang tidak sholat tetapi dengan tetangga sangat peduli?"**

Masing-masing ada kebaikannya dan masing-masing ada kekurangannya. Sebagai manusia Indonesia harus menyadari yang baik adalah bagaimana, melengkapi dan menyempurnakan empat hubungan itu dengan baik tidak saling menuding, saling merasa lebih, dan itulah moral bangsa yang harus dibangun.

Kemudian sejauh mana peran keluarga dalam membangun moral bangsa ? Orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab sebagai muslim menanamkan moral bangsa kepada putra putrinya sejak dini di lingkungan keluarga.

Bagaimana orang tua mampu mewujudkan terlaksananya empat hubungan yang serasi dan harmonis mulai dari keluarganya?

1. Membekali dengan Pendidikan

Orang tua membekali anak-anaknya dengan pendidikan agama dan umum dalam rangka membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia/bermoral, cerdas dan terampil.

Allah SWT sangat menyayangi hamba-Nya memberikan arahan yang sangat tepat, supaya sebuah keluarga menurunkan generasi yang lebih tangguh, sebagaimana, firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa:9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya :

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatirkan terhadap kesejahteraan mereka oleh sebab itu maka bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar.

Agar anak mampu menjalin hubungan yang baik kepada Allah SWT maka hendaknya menanamkan ketaqwaan kepada Allah sejak dini. Pendidikan orang tua orang kepada anak-anaknya wajib ditanamkan sejak anak masih dalam kandungan ibunya. Kemudian setelah lahir orang tua memberikan keteladanan, dengan melakukan segala kegiatan yang diwarnai pelaksanaan ibadah secara tertib. Setiap kegiatan diawali dengan membaca *basmalah* dan mengakhirinya dengan membaca *hamdalah*. Dengan melihat praktek keagamaan yang dilakukan oleh orang tua, maka anak-anak akan secara otomatis meniru dan mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kemudian akan terbiasa dengan kegiatan yang berwarna keagamaan.

Hubungan manusia dengan sesama manusia/orang lain

Orang tua melatih dan mendidik sesuai dengan tuntunan Islam, dimulai melatih untuk dapat mengurus dirinya sendiri, mulai membersihkan tempat tidurnya, menata perlengkapan sekolahnya, menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya.

menegur mereka dengan firmannya :

Bukan kewajibanmu menjadikan mereka memperoleh hidayah (memeluk Islam) akan tetapi Alloh yang memberi petunjuk orang yang di kehendaki-Nya apapun harta yang baik yang kamu nafkahkan (walaupun kepada non muslim) maka pahalanya itu untuk kamu sendiri.... (Q.S. Al-Baqoroh:272).

3. Untuk memantapkan persaudaraan antar sesama Muslim Al-Qur'an pertama kali menggaris bawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat mengeruhkan hubungan diantara mereka.
Setelah menyatakan bahwa orang-orang mukmin bersaudara, dan memerintahkan untuk melakukan islah (perbaikan hubungan) jika seandainya terjadi diantara dua orang (dua kelompok) kaum muslim. Al-Qur'an memberikan contoh-contoh penyebab keretakan hubungan sekaligus melarang setiap muslim melakukannya.

Kami atau kamu pasti berada dalam kebenaran atau kesesatan yang nyata. Katakanlah, "Kamu tidak akan ditanyai (bertanggungjawab) tentang dosa yang kamu perbuat, dan kami tidak akan ditanyai (pula tentang hal yang kamu perbuat). Katakanlah, "Tuhan kita akan menghimpun kita semua kemudian menetapkan dengan benar (siapa yang benar dan salah) dan Dialah Maha Pemberi Keputusan lagi Maha Mengetahui (QS. 34: 24-27).

Jalinan hubungan antara seorang muslim dan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam selama pihak lain menghormati hak-hak kaum muslim.

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berbuat adil memberikan sebagian hartamu kepada orang-orang yang tidak memerangi kamu kerana agama, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil (Q.S..Al-Mumtahanah:3).

Ketika sebagian sahabat Nabi memutuskan bantuan keuangan/material kepada sebagian penganut agama lain dengan alasan bahwa mereka bukan Muslim Al-Qur'an

Selanjutnya bagaimana hormat kepada orang tuanya dan kepada siapa saja yang tua di lingkungannya ?

Demikian juga dibiasakan untuk suka memberi dan menolong orang lain sebagai realisasi pendidikan dalam hadis Nabi Saw :

"Allah senantiasa akan menolong hamba-Nya selama hamba itu mau menolong saudaranya"

Diteruskan pembiasaan menyayangi alam lingkungannya, apakah itu terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan dan kebersihan lingkungannya sebagai realisasi ajaran :

"Sayangilah siapa yang di bumi niscaya akan menyayangi kamu siapa yang di langit"

2. Menanamkan Disiplin

Menanamkan sikap disiplin sangat penting, agar tercipta suasana saling menghargai diantara anggota keluarga, sehingga ada batasan antara orang tua yang bertanggung jawab dan anak-anak yang patuh. Dalam kaitan inilah penanaman akhlaq yang terpuji oleh orang tua kepada anak-anaknya sangat terasa gunanya. Bila hal ini terjadi, maka terbentuklah keluarga yang tua menyayangi yang muda yang muda hormat dan sopan santun kepada orang yang lebih tua.

Dalam menanamkan disiplin ini meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi Saw :

عن ابى هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من

حسن الاسلام المرء تركه ما لا يعنيه (رواه الترميذى وغيره)

Dari Abu Hurairah ra berkata Rasulullah Saw bersabda :

"Termasuk kesempumaan Islam seseorang yaitu meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat bagi dirinya" (Riwayat At Tirmidzy)

Hal-hal yang tidak bermanfaat yang sangat mengganggu dalam belajarnya, dalam ibadahnya dalam pergaulan dan sebagainya sehingga anak-anak sudah dibiasakan dapat memilah, memilih sejak melihat acara TV, radio, bacaan dan teman pergaulannya.

Disinilah peran orang tua dalam mengontrol, membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat.

3. Pembudayaan Perilaku Anak Sholeh dalam Hidup dan Kehidupannya

Pemberdayaan perikehidupan anak sholeh merupakan suatu sikap dan tindak yang menumbuhkan pembentukan anak sholeh sebagaimana ikrar anak sholeh. Anak sholeh adalah anak yang :

- a. Jujur tidak takabur
- b. Rajin sholat sepanjang hayat
- c. Tidak lupa mengaji setiap hari
- d. Berbakti kepada ayah dan ibu
- e. Taat dan hormat kepada guru Menuntut ilmu tiada
- f. Sayang kawan suka memaafkan

Akhimya dapat kita simpulkan bahwa peran keluarga dalam pembinaan moral bangsa adalah sangat strategik.

Artinya :

Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak perlu ada pertengkaran diantara kamu dengan kami. Alloh mengumpulkan kita dan kepadanya lah kembali (putusan segala sesuatu) (Q.S. Al-Syura : 15).

Al-Qur'an juga mengajarkan titik singgung/titik temu antar pemeluk agama. Al-Qur'an mengajarkan agar dalam interaksi sosial, bila tidak ditemukan persamaan hendaknya masing-masing mengakui keberadaan pihak lain dan tidak perlu saling menyalahkan.

Artinya :

Katakanlah : "Wahai ahli kita, marilah kepada satu kalimat kesepakatan yang tidak ada perselisihan diantara kami dengan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Alloh, dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu apapun, dan tidak pula sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Alloh. "Jika mereka berpaling tidak setuju, katakanlah kepada mereka" Saksikanlah (akuilah existensi kami) bahwa kami adalah orang-orang Muslim" (Q.S..Ali Imron: 64).

Bahkan Al-Qur'an mengajarkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk menyampaikan kepada penganut agama lain, setelah kalimat sawa' (titik temu) dicapai.

dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya. Karena itu Nabi Muhammad SAW melarang memetik buruh sebelum siap untuk dimanfaatkan, memetik bunga sebelum mekar, atau menyembelih binatang yang terlalu kecil. Nabi Muhammad SAW Juga mengajarkan agar selalu bersikap bersahabat dengan segala sesuatu sekalipun terhadap benda yang tak bernyawa. Al-Our'an tidak kenal dengan penaklukan alam, karena secara tegas Al-Qur'an menyatakan bahwa yang menaklukan alam untuk manusia adalah Allah. Secara tegas pula seseorang muslim diajarkan untuk mengakui bahwa ia tidak mempunyai kekuasaan untuk menundukkan Sesuatu kecuali atas penundukkan Illahi. Pada saat berkendara seorang muslim dianjurkan membaca :

Maha suci Alloh yang menundukkan ini buat kami sedang kami sendiri tidak mempunyai kesanggupan menundukkannya,(Q.S. Az-Zuhruf:13).

2. Untuk mewujudkan toleransi (persaudaraan antar pemeluk agama) Islam memperkenalkan ajaran

....

Artinya :

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah. (Al-Baqoroh:156)

Artinya :

Bagimu agamamu dan bagiku agamaku (Q.S..Al-Kafirun:4)

1. Pendidikan agama maupun umum merupakan bekal utama bagi perkembangan anak.
2. Keteladanan dan pembiasaan perilaku yang terpuji dalam keluarga sangat berpengaruh kepada kepribadian anak yang bermoral/berakhlaq mulia.
3. Pemberdayaan perikehidupan anak sholeh supaya menjadi cita dan aplikasi dalam kehidupan keluarga.

Demikian semoga keberhasilan mendidik anak dalam keluarga akan mengantarkan kepada bangsa kita, bangsa yang bermoral dan bermartabat.

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم وتنعني وياكم بما فيه من الآيات والذكر
الحكيم اقول قولي هذا واستغفر الله العظيم لي ولكم ولسائر المسلمين
والمؤمنين والمؤمنات فاستغفروه فيا فوز المستغفرين ويا نجاة التائبين .

MENYAMBUNG SILATURRAHMI DALAM MASYARAKAT

Kaum muslimin jama'ah jum'at yang berbahagia. Marilah kita persembahkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia ni'mat-Nya yang dilimpahkan kepada kita sekalian. Dengan nikmat itu kita manfaatkan untuk beramal sholeh, berbuat kebaikan yang akan mengantarkan kepada semakin meningkatnya ketaqwaan kita kepada Allah SWT, diantara amal sholeh yang diajarkan oleh Islam adalah silaturrahi. Manusia adalah mahluk sosial, yakni mahluk yang perlu bersosial dan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri dan sangat membutuhkan bantuan manusia lain. Begitu juga akan hal yang lainnya manusia pasti sangat memerlukan bantuan untuk mencapai cita-citanya sedang orang lain itu mau membantunya bila ia mendapatkan kesulitan.

Masyarakat terbangun dari keluarga-keluarga dan terhimpun dalam RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, Kab/Kota dan seterusnya. Masing-masing keluarga memiliki tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat dan kenalan, baik seagama maupun lain agamanya. Dalam pergaulan Islam menganjurkan untuk sating bersilaturrahi. Dari silaturrahi terjalin ukhuwah/persaudaraan, persaudaraan karena kerabat, persaudaraan seagama, persaudaraan daerah, persaudaraan sebangsa dan setanah air, yang dikenal dengan istilah ukhuwah islamiyah, ukhuwah bersyariah dan ukhuwah wathoniyah.

Hidup bermasyarakat bermula dari masing-masing individu dalam keluarga keluarga dengan antar dan seterusnya. Dalam hidup

walau berbeda agama dan keyakinan maupun budayanya itulah toleransi.

Kemudian seperti apa toleransi dalam Islam itu ?

Untuk mengetahui toleransi dalam Islam kita harus kembali/menjuu bagaimana Rasulullah mencontohkannya. Rasulullah setelah sebagai Kepala Negara di Madinah.dalam wilayahnya terdiri dari beberapa suku, agama, kepercayaan. Beliau memberikan kebebasan kepada, para pemeluk agama lainnya untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Namun sebagai warga negara memiliki tanggung-jawab yang sama yaitu membela dan mempertahankan negara dan memakmurkannya. Berbeda suku, agama, kepercayaan dan budaya adalah merupakan suatu keniscayaan, sebagaimana ditegaskan dalam firman Alloh (QS.Yunus: 99).

Artinya :

Dan jikalau Tuhanmu menghendaki tentulah beriman semua orang yang ada, dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu akan memaksa semua manusia agar menjadi orang-orang yang beriman?

Untuk menjamin terciptanya toleransi dalam Islam, Islam mengajarkan tentang persaudaraan.

1. Manusia sebagai Kholifah dimuka bumi. Manusia sebagai Kholifah menuntut manusia untuk memelihara, membimbing,

TOLERANSI DALAM ISLAM

bermasyarakat tidak lepas seperti yang dilukiskan dalam firman Allah surat An- Nisa ayat:36.

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۗ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا
وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ ﴾

Artinya :

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu sekalian mempersekutukan-Nya dengan sesuatu. Dan berbuat baiklah terhadap dua orang tua, sanak kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat, tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Qs. An-Nisa:36)

I. Kaum Muslimin rohimakumulloh.

Marilah kita persembahkan puji syukur kehadiriot Alloh SWT .atas segala karunia nikmat-Nya yang dilimpahkan kepada kita sekalian tiada tertinggal dengan kenikmatan itu kita tingkatkan ibadah dan amal sholeh kita. Kesungguhan dalam beribadah dan beramal sholeh merupakan perwujudan ke taqwaan kita kepada Alloh SWT,

Nilai taqwa dalam kehidupan setiap muslim akan nampak dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berdampingan dengan golongan lain, berbeda suku berbeda agama, berbeda kepercayaan maupun budayanya, muslim dapat hidup toleran. Yaitu sikap dan sifat menenggang, menghargai, dan menghormati

Dalam ayat tadi diawali dengan perintah menyembah Allah dan tidak mempersekutukan-Nya Keyakinan Islam mengajarkan semua amal perbuatan manusia, arah dan bernilai atau tidaknya, berpahala atau tidak ditentukan oleh aqidah Tauhidnya yang dibuktikan hanya menyembah kepada Allah SWT. Kemudian dibuktikan dalam hidup kehidupannya berbuat baik kepada kedua orang tua disusul kepada sanak kerabat dan seterusnya sesuai penegasan ayat tadi.

Rasulullah Saw, memberikan contoh kepada kita bagaimana beliau telah meletakkan dasar hidup bermasyarakat, bagaimana menyambung silaturahmi di masyarakat. Sedang

masyarakat tadi hidup berdampingan tidak hanya satu pemeluk agama, tetapi terdapat berbagai pemeluk agama kepercayaan dan berbagai profesi dalam kehidupannya.

Ada beberapa asas yang telah diletakkan dalam bermasyarakat antara lain Al Ikha, Al Musawah, Al tasamuh, Al Tasawur, Al ta'awun dan Al adalah :

1. Al Ikha (persaudaraan) merupakan salah satu asas yang penting dalam masyarakat persaudaraan sesama pemeluk agama seiman, persaudaraan karena kekerabatan, persaudaraan antara tetangga dan pemeluk agama lainnya. Persaudaraan dalam bersama-sama membangun dan membela negaranya. Persaudaraan diibaratkan :

“Perumpamaan antara dua saudara (yakni sahabat) adalah sebagaimana dua belah tangan yang satu membasuh yang lain:.

2. Al Musawah (persamaan) Rasulullah dengan tegas mengajarkan bahwa seluruh manusia adalah keturunan Adam yang diciptakan Allah dari tanah. Seorang Arab tidak lebih mulia dari ajam (bukan arab), demikian pula sebaliknya kecuali ketakwaannya (asas ini berdasar surat Al Hujarat:13)
3. Al Tasamuh (toleransi) sebagai asas masyarakat Islam dibuktikan antara lain dengan Piagam Madinah. Umat Islam hidup berdampingan secara baik dengan umat Yahudi. Mereka mendapat perlindungan dari Negara dan bebas melaksanakan agamanya. Asas ini senafas dengan surat Al Kafirun:6.
4. Al Tasawur (musyawarah) sebagaimana diisyaratkan dalam surat Ali Imran:159 Rasulullah memerintahkan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan urusan dunia & sosial budaya.



Beliau selalu minta pertimbangan para sahabat. Manakala argumentasi sahabat itu benar maka tidak jarang beliau mengikuti pendapat sahabat. Demikian pula dalam kehidupan kita berinasyarakat sejak dari RT-RW-Kelurahan/desa, Kecamatan, Kab/Kota, Provinsi dan seterusnya.

5. At Ta'awun/tolong-menolong/dalam berbuat kebajikan merupakan kewajiban setiap muslim sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah surat Al Maidah:2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعْبِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَىٰ وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ
أَن صَدُّوكُم عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran".

Rasulullah telah membuktikan dan mencontohkan bagaimana kaum Anshar dengan ikhlas menolong, kaum Muhajirin di Madinah.

6. Al Adalah (keadilan) berkaitan erat dengan hak dan kewajiban setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat sesuai posisi masing-masing. Disatu sisi seseorang hendaknya memperoleh haknya, sementara disisi lain ia berkewajiban memberikan hak orang lain kepada yang berhak menerimanya. Prinsip ini berpedornan pada surat Al Maidah:8 dan surat An Nisa:58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah menjadi saksi yang adil".

Membangun silaturahmi dalam masyarakat harus diwaspadai dan dijaga jangan sampai putus, sebagaimana diperingatkan dalam hadis Nabi Saw.

"Pada hari qiyamat nanti ada dua kelompok manusia yang tidak akan dilihat oleh Allah ialah orang yang memutuskan silaturahmi dan tetangga yang berhati busuk".

Tetangga yang berhati busuk adalah orang atau siapa saja yang berhati busuk yang merupakan penyakit hati seperti dengki, iri, sombong, ujub, riya'. Itulah hal-hal yang biasa merusak lestarinya silaturahmi. Untuk itu sebagai bukti keimanan kita. Rasulullah Saw. Dengan tegas mengatakan :

kami Al-Qur'an untuk pedoman hidup kami dan Engkau telah menyeru kepada kami, agar kami se-nantinya mengkaji alam ciptaan-Mu dan Al-Qur'an wahyu-wahyu-Mu.

Kami radar kami belum dapat memenuhi seruanMu itu sesuai dengan petunjuk-Mu

Ya Allah ya Tuhan kami, Jadikanlah negeri kami ini negeri yang aman, dan jauhkanlah kami, beserta anak cucu kami dari pada menyembah berhala-berhala.

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami dan anak cucu kami orang yang tetap mendirikan sholat.

Ya Allah ya Tuhan kami. Kami lemah tanpa pertolonganMu, kami ini miskin tanpa kekayaan dari pada-Mu, kami bodoh tanpa ilmu dari pada-Mu, dan kami ini sesat tanpa hidayah dan taufiq dari pada-Mu Berilah kami iman yang kuat, ilmu yang dalam dan bermanfaat, rizki yang halal dan berkah hidayah dan taufiq, agar kami dapat berperan serta dalam menyongsong masa depan bangsa dan negara yang lebih bahagia.

Ya Robbi, Kami sadar bahwa kami banyak melakukan khilaf dan dosa, tetapi kami yaki Engkau adalah Maha Pengampun dan Maha Penerima taubat. Ampunilah dosa dan kesalahan kami, ampunilah segala dosa dan kesalahan ayah dan ibu kami, ampunilah segala dosa dan kesalahan guru dan para pemimpin kami, Amin ya Robbal alamin.

Adalah benar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam kehidupan kita. Tetapi ia membawa serta pula tantangan-tantangan, godaan dan goncangan moral, sosial bahkan spiritual.

Mari kita jadikan rumah tangga kita, rumah tauhid sebagai benteng yang kokoh menghadapi tantangan dan godaan tersebut, sehingga bukan raja kita mampu menganulirnya menjadi tidak berbahaya dan mampu mengambil hikmahnya, tetapi kita juga harus mampu menjadikannya sebagai rumah tangga teladan yang merupakan fondasi untuk tercapainya masyarakat sejahtera, tertib, dinamis dan kreatif yang anggotanya saling membantu dan diridhoi Allah.

Akhirnya marilah kita bermunajat memohon kehadiran Allah SWT.

Hari ini kami menundukkan diri kami untuk memanjatkan do'a dan syukur kehadiranMu.

Ya Allah ya Tuhan kami, Engkau Maha Besar, tiada Tuhan melainkan Engkau, segala puja dan puji hanyalah milik-Mu

Ya Allah ya Tuhan kami, Engkau telah menganugerahkan kepada

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhirat maka berbuatlah silaturahmi. (HR. bukhori dan Muslim)".

Akhirnya silaturahmi dalam masyarakat akan kokoh dan mampu untuk membangun kemajuan, kerukunan dan kedamaian;

1. Silaturahmi yang dilandasi dengan iman yang benar dan dibuktikan dengan beribadah kepada Allah Swt.
2. Dalam bermasyarakat tercemin kehidupan persaudaraan, persamaan, musyawarah, toleransi, tolong-menolong dan tegaknya keadilan.
3. Terjalin ukhuwah/persaudaraan dalam segala aspeknya dengan, selaras dan harmonis (ukhuwah islamiyah, ukhuwah basyariah, ukhuwah wathoniyah dan terhindar dari penyakit hati : iri, dengki, sombong, ujub, dan riya').

PENTINGNYA TAQWA DALAM KEHIDUPAN



Hari ini kita berhari raya idul Fitri setelah malakukan puasa sebulan lamanya, kita telah melakukan penyucian diri Yang meliputi :
penyucian jiwa dari hal-hal, yang menodai diri seperti penyakit iri, dengki, riya' menjadi ikhlas. Penyucian harta benda *تركيبه المال* dengan kesadaran dan kerelaan mengeluarkan zakat infak, dan shodaqoh serta kepedulian membantu yang lemah.

rukun Islam berikutnya merupakan tiang-tiang yang merupakan sumber kekuatan rumah tangga muslim sebagai rumah tauhid. Keempat rukun Islam ini adalah ibadah langsung kepada Allah SWT. Sesuai dengan teladan Rasulullah Muhammad Saw, sebagai konsekuensi praktis rukun Islam yang pertama. Tetapi berbeda dengan rukun Islam yang pertama hanya membentuk kesadaran individu, rukun Islam yang keempat itu membina kesadaran kolektif kemanusiaan dalam tingkat-tingkat keluarga, masyarakat, bangsa dan umat manusia secara berurutan.

Jadi secara keseluruhan rukun Islam yang lima itu memberikan sifat rumah tangga Islam sebagai rumah Tauhid yaitu sifatnya yang selalu mengesakan Allah dengan segala implikasinya. Keluarga Muslim mempunyai nilai-nilai yang lebih luhur daripada sekedar nilai-nilai humanisme individual, humanis sosial dan humanis universal di dunia modern ini.

Bagaimana praktek keluarga bertauhid dan manusiawi dapat kita lihat dari peristiwa agung, tatkala Ibrahim hendak mengurbankan anaknya tercinta Ismail sebagaimana dikisahkan di dalam Al-Qur'an suci.

Dari dialog anak dan ayah yang bersejarah itu kita lihat bagaimana nilai ketaatan anak pada orang tuanya diimbangi oleh nilai musyawarah atau jiwa demokratik orang tua. Kita pula padanya bagaimana kedua nilai tersebut harus disubordinasikan pada nilai kerelaan untuk berkorban dan nilai kesabaran merupakan bagian esensial daripada nilai-nilai kekeluargaan dalam rumah tangga muslim.

Kaum Muslimin yang berbahagia.

Islam yang lima pondasi rumah tauhid kesadaran dan keesaan dan kerasulan Muhammad yang dinyatakan oleh dua kalimat syahadat yang harus diucapkan, dipahami dan diamalkan oleh seorang muslim. Kalimat syahadat pertama mengandung tauhid yang merupakan inti dari ajaran faham. ketuhanan Islam.

Sedangkan kelanjutannya kalimat syahadat kedua mengandung risalah yang merupakan dimensi kemanusiaan agama Islam dengan meletakkan kalimat syahadat sebagai pondasi rumah tangga Islam, Maka rumah tauhid untuk akan mempunyai ciri khas yaitu merupakan yang bertuhan dan manusiawi yaitu keluarga yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan nilai-nilai keesaan Allah dalam setiap pribadi anggotanya.

—

۳

Sudahkah kita bangun rumah tangga kita menjadi rumah tauhid ? Apakah yang dimaksud dengan rumah tauhid itu ? Apa manfaat rumah tauhid itu bagi lingkungan masyarakat yang lebih luas ? Bagaimana pula rumah tauhid dapat berperan dalam pembangunan masa depan peradaban umat manusia, terutama dalam menghadapi transformasi global multi dimensional yang dibawa oleh revolusi teknologi gelombang ketiga yang digembargemborkan orang itu? Deretan pertanyaan tersebut diatas hanyalah sedikit dari sejumlah pertanyaan yang muncul dalam pikiran seorang muslim modern yang berusaha membangun rumah tauhid bagi lingkungannya.

Kalau kesadaran individu yang tertanam oleh Islam yang pertama tadi, merupakan fondasi bagi rumah tauhid, maka keempat

Penyucian lisan *تزكية* dari ucapan kotor, jorok dan yang menyakiti perasaan orang lain. Sehingga akibat tidak dapat menjaga lisan, pahala puasa kita jadi hilang.

Kita sambut hari raya yang mulia ini dengan takbir tahlil dan tahmid, kita syiarkan kebesaran-Nya dan kita syukuri segala limpahan karunia ni'mat-Nya. Kita bergembira riya, bersyukur kepada Allah SWT. Setelah lulus latihan jasmani dan rohani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh,

Puasa adalah ibadah yang diwajibkan Allah atas umat Islam yang benar-benar beriman, laki-laki, perempuan sebagaimana firman-Nya :

(۱۸۳ :)

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan puasa atasmu, sebagaimana juga diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu, semoga kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqoroh : 183)

Hasil berpuasa adalah taqwa, menjadi orang-orang yang muttaqin orang yang taqwa artinya orang yang jauh dari perbuatan congkak, takabur, durhaka, tidak sembrono dalam melakukan kewajiban dan mempergunakan hak, serta pandai menghargai nilai-nilai luhur. Melaksanakan perintah dengan penuh kesadaran serta meninggalkan larangan dengan penuh kesungguhan.

Rasulluloh SAW, bersabda :

(ح-ر- الترمذی)

“Seseorang tidak akan dapat mencapai derajat muttaqin, sehingga ia meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak terlarang karena takut terseret kepada perbuatan yang terlarang. (HR. Tirmidzi).

Seluruh perintah agama yang dibebankan kepada kita semua itu adalah bertujuan untuk menjadikan kita semua agar menjadi orang yang taqwa seperti tersebut tadi. Allah berfirman :

(البقرة: ۲۱)

“Wahai manusia beribadahlah kepada Tuhan-Mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelummu supaya kamu menjadi orang yang taqwa”. (QS. Al-Baqoroh : 21).

Ibadah yang sanggup membawa pelakunya ketinggian taqwa itu bukan sembarang ibadah, akan tetapi ibadah yang dilakukan dengan kpenjuh kesadaran, ketaatan, kecintaan dan pengertian. Dan ibadah seperti ini hanya dapat dicapai kalau yang bersangkutan benar-benar mengenal Allah.

Mengenal kebesaran-Nya, kekuasaan-Nya, keadilan-Nya, kerahiman-Nya dan semua sifat-sifat-Nya, sehingga karenanya dia harus taat, tunduk, patuh penuh kecintaan dan kesuka citaan.

Ma'asyirol muslimin, rohimakumulloh,

“Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut Hama Allah dalam masjid-masjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (masjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat”. (QS. Al-Baqarah 2:114)

“Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Matra janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah” (QS Al-Jin 72:18)

Begitu pula seharusnya rumah Tauhid untuk keluarga, rumah tangga. Muslim adalah sarana untuk ibadah. Ibadah seorang Muslim ialah yang semua pengabdianya diperuntukkan Allah SWT. Dalam cara yang langsung atau tidak langsung tetapi tetap dilandasi niat untuk mencari ridlo Allah semata.

Pengabdianya kepada kemanusiaan seperti yang dilakukan oleh kaum humanis universal hanyalah merupakan bagian dari pengabdianya pada Allah sebagaimana telah ia gariskan lebih dulu dalam. niatnya. Sifat inilah yang memberi warna khas pada rumah tangga muslim, sebagai rumah tauhid.

Fondasi dan tiang-tiang rumah tauhid itu adalah pengabdian langsung pada Allah SWT, yang dirangkum dalam rukun

rumah Tauhid atau rumah kebebasan. Begitu pula posisi dan prestasi kita harus digunakan untuk membangun sejenis rumah Allah di lingkungan kita. Dalam suatu komunitas, rumah itu adalah rumah yang berdasarkan Tauhid. Rumah Tauhid untuk seluruh ummat adalah Ka'bah, untuk suatu jamaah adalah masjid, sedangkan untuk suatu keluarga adalah rumah tangga itu sendiri.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (QS. An-Nisa.4:9)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS At-Tahrim 66:6)

Ka'bah, rumah Tauhid untuk ummat merupakan milik Allah yang akan tetap dilindungi Allah. Masjid, rumah Tauhid untuk jamaah merupakan rumah ibadah milik Allah, bukan milik siapa, siapa.

Kalau perasaan seperti itu sudah timbul diri pada seseorang, maka otomatis seluruh hidupnya itu dicurahkan demi mencari keridloan Allah. Mencurahkan aktivitas guna mencari keridloan Allah itu dapat dinilai sebagai ibadah.

Oleh karena itu "ibadah" dalam pengertian yang lebih luas, bukan terbatas dalam keempat rukun Islam : sholat, zakat, puasa dan haji saja, tetapi menyangkut semua aktivitas hidup.

Mencari nafkah untuk memenuhi amanat Allah guna memberi belanja kepada anak dan istri, seorang polisi menjaga keamanan Negara, seorang guru mendidik anak muridnya, seorang buruh yang bekerja memproduksi bahan yang menjadi kebutuhan manusia bahkan penyapu jalan semuanya itu termasuk dalam rangkaian ibadah yang merupakan rangkaian kesempurnaan ibadah dari keempat rukun Islam tadi.

Pengertian inilah yang dimaksud oleh kandungan ayat

(الذاريات: ٥٦)

"Dan kami tidak jadikan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada Ku (QS.Adz-dzariat:56).

Begitulah, sampaipun seseorang melepaskan syahwatnya kepada istrinya dan mencari uang untuk keperluan keluarga dan menolong tetangga adalah termasuk ibadah. Rasulloh SAW, bersabda :

ا (رواه البخارى ومسلم)

Di kemaluanmu itu ada sedekahnya. Kemudian mereka bertanya : Apakah kalau diantara kami melepaskan syahwatnya akan mendapat pahala? Jawab Rasulloh : Bukanlah kalau kemaluan itu dilepaskan untuk yang harom ia akan mendapatkan dosa? Maka begitu juga kalau dilepaskan untuk yang halal, dia akan mendapatkan pahala (HR. Bukhori dan Muslim).

Dan tentang mencari nafkah Rasulloh SAW, bersabda :

(رواه الطبرانی)

Barang siapa mencari rizqi dengan jalan halal untuk menjaga diri agar tidak minta-minta dan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga serta berbelas kasih dengan tetangganya, maka nanti dihari kiamat akan bertemu dengan Tuhan-Nya sedang wajahnya bagaikan bulan purnama. (HR. Thabrani).

Ma'asyirol Muslimin rohimakumulloh,

Kita umat Islam pernah mengalami kekalutan dalam masa yang berkepanjangan, yang akibatnya kita mengalami kemunduran dalam segala bidang, adalah akibat kekeliruan kita dalam memahami arti ibadah ini. Kita menganggap ibadah itu hanya empat rukun Islam saja. Sedang urusan dunia kita anggap tidak punya arti dalam pandangan Tuhan. Itulah sebabnya umat islam tertinggal jauh dengan orang lain.

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh,

Kita baru bias menjadikan aktivitas duniawiyah kita ini berubah menjadi amalan ibadah, apabila kita telah berkenalan betul-betul dengan Allah, sehingga perasaan ingin merendah dan hormat

dibuat oleh ayahnya Azar yang membesarkannya, berhala-berhala modern yang abstrak itu dibuat oleh institusi modern seperti misalnya berbagai birokrasi dan pasar bebas yang mengarahkan jalan hidup kita sebagai muslim masa kini, seperti Ibrahim, kita harus hijrah dari si pembuat berhala yang membesarkannya itu. Tentu saja hijrah yang dimaksud itu tidak secara fisik, untuk banyak hal cukup dengan hijrah mental dengan membebaskan diri kita dari pengkondisian prilaku dan pikiran kita oleh mekanisme prosedural institusi tempat kita mengembangkan karier kita.

Jika Ibrahim setelah hijrah mengambil Siti Hajar sebagai kawan hidupnya, maka seorang muslim harus mengambil profesinya sebagai kawan hidupnya. Bila Ibrahim, setelah bertahun-tahun berjuang bersama Siti Hajar memperoleh anak tercinta Ismail, seorang muslim modern melalui perjuangan kerja bersama profesinya akan meperoleh prestasi dan posisi yang dimiliki sebagai seorang profesional muslim modern.

Bila Ibrahim harus mengorbankan Ismailnya, untuk memenuhi perintah Allah, seorang muslim modern harus; berani mengorbankan semua posisi dan hasil prestasinya demi Allah. Hanya dengan keikhlasan berkorban itulah Allah akan mengembalikan semua yang kita kurbankan itu, seperti Ismail yang dikembalikan Allah pada Ibrahim. Cukup bagi Allah jika Ibrahim mengurbankan jiwa hewani yang menghamba pada segala sesuatu yang bukan Allah yang disimbolkan oleh domba itu.

Ismail selamat, dan pengorbanannya jauh dari sia-sia. Begitu pula prestasi kita diberikan Allah kembali untuk kita sebagai seorang Muslim modern jauh dari sia-sia. Ismail harus bekerja membantu ayahnya Ibrahim membangun Baitullah, rumah Allah,

itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (QS Al-Baqarah 2:177)

Sebagaimana berhala ataupun ilah palsu yang ditolak Ibrahim dulu, yang sebenarnya dibuat dalam rangka menopang dan ditopang oleh kekuasaan sewenang-wenang seorang tirani bernama Raja Namrud. Maka pada akhirnya berhala-berhala modern ditopang oleh suatu sistem dominasi global, sistem dominasi global ini meliputi tata ekonomi internasional, tata masyarakat internasional dan tata informasi internasional yang sekarang mulai dipertanyakan orang legitimasinya.

Tentu saja, seperti Namrud, sistem dominasi global ini tidak akan begitu saja membiarkan berhala-berhalanya dihancurkan kaum Muslimin modern. Untuk itu mereka berusaha membakar kaum muslimin modern dengan api pembodohan dan api ketidaksadaran berupa konsumerisme massal, materialisme kompetitif melalui disinformasi.

Misi informasi dan noninformasi yang disebarakan melalui jaringan media telekomunikasi dalam bentuk propaganda politik, promosi komersial dan polusi kultural, tetapi Insya Allah, api itu tak dapat membakar atau mempengaruhi kaum muslim modern.

Kalau berhala-berhala yang dihancurkan oleh Ibrahim

kepada Allah. Bukan sekear percaya di mulut, tetapi kosong dihati.

Ibnu Taimiyah membagi tentang pengenalan kepada Allah pada tiga macam pengenalan.

Pertama : ILMU YAQIN, yaitu suatu keyakinan yang berdasar pengetahuan dan analisa otak, tetapi belum memenuhi rasa pengertian tingkat pertama ini belum dapat menjamin akan ketatan seseorang kepada Tuhan sesuai dengan keyakinannya itu. Sebab ratib sendiri masih banyak dikalahkan oleh perasaan, oleh emosi dan oleh selera. Contoh seorang sudah yakin berdasar analisa otak akan keburukan arak/minuman keras. Tetapi mengapa ia masih terus minum ara/minuman keras?

Jadi kita butuh pengenalan yang kedua.

Kedua : AINUL YAQIN : yaitu suatu keyakinan yang sudah memenuhi perasaan, karena yang meyakini adalah mata hatinya.

Adapun pengenalan yang ketiga : yaitu : HAQQUL YAQIN pengenalan inilah yang dapat menjamin kita untuk tidak melanggar larangan dan menjadikan kita sebagai hamba yang taqwa. Jika kita melihat pribadi Rasulloh SAW. Beliau dapat dinilai sebagai orang yang paling taqwa kepada Allah yang bukan saja pengenalan ditingkat ILMU YAQIN tetapi sudah meningkat kepada AINUL YAQIN, HAQQUL YAQIN. Beliau bersabda:

(رواه الترمذی)

"Sungguh saya adalah orang yang paling mengenal Allah, oleh karena itu sayalah orang yang paling taqwa kepada-Nya. (HR. Tirmidzi).

Jiwa inilah yang kemudian diikuti oleh para sahabat beliau, sehingga mereka itu menjadi cermin masyarakat. Orang yang

bertaqwa kepada Allah yang dijiwai oleh pengenalannya kepada Allah seperti dijelaskan tadi, tidak mengenal pamrih dalam berbuat, tidak mementingkan prestise pribadi dalam beramal. Semuanya diarahkan untuk mencari keridloan Allah.

Seorang yang bertaqwa kepada Allah kalau kebetulan menduduki kesempatan untuk mencari kekayaan pribadi dan memeras yang lemah. Tetapi kekuasaannya dijadikan sebagai kesempatan untuk berbakti kepada Tuhan, dengan mementingkan rakyat yang lemah dan meningkatkan kesejahteraan dan martabat masyarakat.

Satu contoh yang baik dari orang yang benar-benar mengenal Allah, yang mementingkan pengorbanan terhadap masyarakat ialah apa yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas :

Dimasa Abu Bakar RA, terjadi kelaparan, kata Abu Bakar : tak sampai petang mudah-mudahan akan di lapangkan Allah keadaan mu.

Esok harinya datanglah khabar gembira yaitu dirumah Utsman RA. Telah tiba seribu unta gandum dari Syam, Saudagar-saudagar Madinahpun segera mendapatkan rumah Utsman, beliau keluar seraya bertanya apa maksud mereka. “kami dengar” jawab saudagar-saudagar itu, tuan telah menerima seribu unta makanan dari Syam, jualah kepada kami supaya kami lapangkan keadaan fakir miskin Madinah ini. “Berapa kamu beri saya untung? tanya beliau. “20% jawab saudagar itu. Ada yang berani lebih? 40% tawar saudagar-saudagar itu. Ada yang berani lebih? Kata beliau. Siapa lagi yang berani membeli lebih, kami semua saudagar-saudagar Madinah sudah berkumpul disini. “kata saudagar-saudagar itu. Jawab Utsman : Allah telah beri saya untung setiap satu dirham,

disodori konsep tentang manusia menurut essensinya, seperti Ibrahim yang dihadapkan pada matahari, sebagai ilah oleh kaum humanisme universal. Humanisme universal ini mengambil bentuk serupa nasionalisme di bidang kemasyarakatan, transnasionalisme di bidang ekonomi dan internasion humanisme di bidang budaya. Ilah inipun ditolak oleh orang Muslim, karena bagaimanapun universalnya esensi kemanusiaan, ia hanyalah seorang makhluk yang tidak sempurna.

Essensi kemanusiaan adalah roh merdeka dan roh itu berasal Yang Maha sempurna, Allah sumber pencipta segala sesuatu. Kaum muslimin dewasa ini, sebagaimana, Ibrahim As dahulu, tidak bisa apa-apa kecuali dengan mengambil Allah sebagai ilahnya dan tauhid sebagai sikap hidupnya. Seperti Ibrahim, ia harus berpaling dari ilah-ilah palsu yang di puja orang. Ilah berhala-berhala manusia modern yang kini telah bersifat abstrak itu, dengan menggunakan ketajaman analisa kritis rasional yang berpijak teguh pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat

kita. Bagi kita, kaum muslimin yang hidup dan berjuang dalam masa kini, jalan hidup Ibrahim sebagai totalitas adalah jalan hidup kita juga, Ibrahim memang berhadapan dengan berhala, bintang, bulan, dan matahari yang dijadikan masyarakat pada masa itu sebagai ilah, yakni sesuatu yang diabdikan seorang manusia mengabdikan seluruh hidupnya.

Seperti bintang-bintang di langit semasa Ibrahim, maka untuk masa kini individu-individu manusia adalah yang ditawarkan oleh Humanisme individualis sebagai ilah kita, yang mewujudkan dirinya sebagai liberalisme di bidang kemasyarakatan, sebagai kapitalisme bidang ekonomi dan sebagai romantisme di bidang budaya. Menurut humanisme individual, individu itu adalah sumber terakhir segala kebenaran. Jelas seorang muslim akan menolak ini karena dengan demikian kebenaran pada akhirnya akan bersifat subyektif.

Tawaran dari humanisme individualis telah ditolak, akan tetapi yang kemudian muncul adalah humanisme sosial yang mengajukan manusia kolektif sebagai ilah, makin dapat diumpamakan sebagai Ibrahim kemudian menatap bulan, seolah tidak menyakini bintang, oleh kaum humanisme sosial. Humanisme sosial ini mengambil komunisme di bidang kemasyarakatan, sosialisme di bidang ekonomi dan realisme sosial di bidang budaya. Kaum humanisme sosial menganggap kolektivitas-kolektivitas manusialah yang merupakan ilah dan sumber kebenaran.

Tentu saja seorang Muslim tidak bisa menerima ini, karena jika demikian kebenaran itu akan bersifat relatif terhadap tempat dan waktu,

Sebagai alternatif pengganti, kaum muslim modern lalu

sepuluh dirham. Sanggupkah kamu lebih? tanya beliau. Tentu tidak". Jawab saudagar-saudagar tersebut.

Nah saksikanlah wahai sekalian saudagar, bahwa makanan yang seribu unta ini semuanya sedekah bagi fakir miskin di Madinah,"kata sahabat Utsman. RA.

Inilah contoh orang yang taqwa, benar-benar telah mengenal Allah : Ilmu Yaqin, 'Ainul Yaqin dan Haqqul Yaqin.

Demikian pula contoh lain yang sangat amat menarik dan menakjubkan dari seorang penggembala kambing pada masa Kholifah Umar bin Khattab.

Kholifah Umar dalam lawatannya ke daerah-daerah, sampailah beliau di padang penggembala kambing. Disana beliau sangat membutuhkan seekor kambing. Kemudian beliau menemui penggembal kambing; Hai penggembala, saya ingin membeli seekor kambingmu dengan harga yang lebih Tuan, jawab si penggembala, ini kambing bukan milik saya, kambing-kambing ini adalah milik majikan saya.

Ah, kurang satu saja kan tidak ketahuan, toh kambing yang kau gembalakan selalu bertambah dengan beranak pinak dari induk kambing yang engkau gembalakan ini.

Jawb penggembala : dimana Allah?

Bergetarlah hati Umar bin Khattab, ta'jub dan bersyukur bahwa rakyatnya yang hanya penggembala telah memiliki pengenalan kepada Allah yang mendalam, sebagai orang yang taqwa.

Semoga kita semua dimasukkan Allah dalam golongan Muttaqin, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Marilah kita akhiri khutbah ini dengan munajah dan berdo'a kehadiran Allah SWT.

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat (QS Ibrahim 14:24-25)

Akan tetapi setiap segala sesuatu yang diupayakan apakah berupa usaha yang keras, sikap yang jujur, perkataan yang baik dan lembut, keputusannya tetap di tangan Allah jua. Ibrahim As pada akhirnya sesuai dengan petunjuk Tuhan harus hijrah membawa keluarganya ke Mekah. Ia memang telah membuka dialog dengan kata-kata yang baik, ia telah mencoba mengadakan pembaharuan pada kaumnya dengan memulainya dari kalangan keluarganya sendiri. Tetapi Ke-Maha Kuasaan dan Kebesaran Tuhan tidak bisa dibatasi sekalipun dengan niat baik, usaha yang keras, sikap yang jujur dan perkataan yang baik, Ibrahim harus berhijrah, begitu yang telah digariskan Tuhan, dan ia menurutinya dengan tabah dan suka cita.

Jamaah, kaum Muslimin yang berbahagia.

Adalah benar banyak segi dari riwayat hidup Ibrahim ini yang patut kita hayati dan kita renungkan lagi, dalam usaha memperoleh hikmah-hikmah yang akan bermanfaat bagi kehidupan

akan orientasi arah peribadatan, orientasi geografis dan secara simbolis orientasi spiritual yang menunjuk pada fakta bahwa segala sesuatu berasal dari yang satu Al-Wahid.

Nabi Ibrahim As terbaca dalam Al-Quran juga tokoh pembaharuan. Tokoh yang tak pernah puas, yang terus berusaha, mencari dan merombak ke arah kebaikan bagi kehidupan masyarakatnya. Dialah tokoh yang tidak tega melihat masyarakatnya menyembah berhala. Tokoh yang tidak mau menyembah bintang, merasa tak patut menyembah bulan, dan memberontak terhadap penyembahan matahari, Ibrahimlah yang kemudian berkata :

“Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”. (QS Al An'am 6:79)

Ibrahim as adalah tokoh pembaharuan yang melancarkan revolusi aqidah dan sekaligus revolusi akhlaq. Ibrahim yang kita kenal keras dalam pendirian ini adalah juga Ibrahim yang tekun dan gigih membuka dialog dengan kaumnya, dengan rajanya Namrud dan dengan ayahnya sendiri yaitu Azar, yang dalam setiap peristiwa ia selalu menggunakan untaian kata yang lemah lembut, bening, sejuk sekalipun dalam saat-saat yang kritis, teguh pendiriannya, tanpa mengusurkan hati orang lain.

MENJAGA KEHORMATAN M E N U J U PEMBINAAN AKHLAQ LUHUR

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh.

Hari ini kita berhari raya Idul Fitri setelah melakukan shiyam sebulan lamanya, Kita telah melakukan penyucian diri yang meliputi penyucian تزكية النفس dari hal-hal yang menodai diri seperti penyakit iri, dengki, riya, ujub berubah menjadi rasa tasamuh dan ikhlas. Penyucian harta benda

dengan kesadaran dan kerelaan mengeluarkan zakat infaq dan shodaqoh serta kepedulian membantu kaum dhuafa.

Penyucian lisan تركية اللسان dari ucapan kotor, jorok dan ucapan-ucapan yang menyakitkan perasaan orang lain, telah berubah menjadi ucapan yang santun, sebab kita sadar karena ucapan-ucapan jorok, kasar itu akan menghilangkan pahala puasa, puasanya memperoleh lapar dan dahaga.

Kita sambut hari raya yang mulia ini dengan takbir, tahlil dan tahmid - kita syiarkan kebesaranNya dan kita syukuri segala karunia nikmatNya.

Kita bergembira riya, bersyukur kepada Alloh SWT setelah lulus dari latihan jasman dan rohani untuk taqorrub/mendekatkan diri kepada Alloh.

٣

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh.

Puasa adalah ibadah yang diwajibkan terhadap orang-orang yang beriman laki-laki perempuan sebagaimana firman-Nya :

(البقرة: ١٨٣)

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan puasa atasmu sebagaimana juga diwajibkan atas orang-orang yang sebelum kamu, semoga kamu bertaqwa. (Q.S. Al-Baqoroh:183).

Hasil berpuasa adalah taqwa, menjadi orang-orang yang muttaqin. Orang yang taqwa artinya orang yang jauh dari perbuatan congkak takabur, durhaka, tidak sembrono dalam melakukan kewajiban dan mempergunakan hak, serta pandai menghargai nilai-

Tiada Rasul lain yang dianjurkan dan senantiasa dibaca dalam Tahiyat sholat kita, setelah Nabi Muhammad Saw, selain Nabi Ibrahim, merupakan peribadatan yang menjadi salah satu rukun Islam.

Di dalam untaian ayat demi ayat yang dilukiskan Al-Quran tentang Nabi Ibrahim as kita dapat menyimak bahwa Nabi Ibrahim sejak zamannya sampai sekarang memang adalah seorang besar, seorang hamba Allah yang mempunyai pribadi teladan dan telah lulus berbagai ujian.

"Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia" (QS Mumtahanah: 4)

Ibrahim adalah seorang ilmuwan besar, yang sekaligus mampu menyandang berbagai profesi selama hidupnya, ia adalah seorang filosof besar yang pada akhirnya menghasilkan perenungan akan adanya Allah Yang Maha Kuasa. Dia adalah saintis sejati, yang dalam pengamatan dan pemikirannya tentang alam semesta membawa kesimpulan akan ke Maha Perkasaan dan ke Mahaesaan Allah.

Dia adalah teknolog sejati, seorang arsitek besar pembangun Baitullah yang dengan kepatuhan dan keyakinannya yang teguh kepada Allah, seakan-akan punya intuisi dan pengetahuan bahwa dari bawah tanah tandus gurun yang kering kerontang terdapat air untuk kehidupan, yang dengan kegeniusannya bersama putranya Ismail membangun Ka'bah, yang mengandung arsitektur monumental, dan mampu menjawab kebutuhan manusia

Atmosfir bumi menggemuruh, bergetar dipenuhi suara takbir, tahmid dan tahlil mengagungkan asma Allah, dari umat yang satu, umat pilihan. Setelah menunaikan sholat Idul Adha pagi ini kita akan melaksanakan Qurban sesuai sunah yang telah ditradisikan sejak Nabiullah Ibrahim as.

Tiada amalan utama di hari raya Qurban setelah sholat Id melainkan penyembelihan ternak Qurban yang ditunaikan karena panggilan ruh ketaqwaan kita.

“Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya” (QS. Al-Hajj : 37)

Demikian pula disebutkan dalam hadits Nabi :

Dari Aisyah bahwa Nabi SAW bersabda : Tidak ada aural bani Adam yang lebih disukai Allah pada hari raga Qurban selain menumpahkan darah (hewan Qurban) Sesungguhnya pada hari Qiyamat nanti, hewan qurban tersebut akan datang lengkap dengan tanduknya, tulang-tulanganya dan bulu-bulunya. Dan sungguh darahnya akan sampai kepada Allah mendahului sampainya darah ke bumi. Maka perbaguslah diri dengan penyembelihan itu.

Nabiullah Ibrahim As disebut dalam Al-Quran adalah cikal bakal pendiri agama tauhid dan menempati posisi unik dalam Islam.

nilai luhur. Melaksanakan perintah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan, meninggalkan larangan dengan penuh kesungguhan.

– –

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, membuat manusia makin hari makin maju dalam kehidupannya, sejak dari cara berpakaian, cara mengatur rumah tangga sampai kepada makanan dan minumannya. Tetapi dengan kemajuan yang berdasarkan ilmu pengetahuan semata-mata, belum dapat menjamin membuat maju dalam mempertinggi akhlaq yang merupakan mahkota manusia, bahkan kadang-kadang menjadi sebaliknya artinya makin maju manusiag semakin merosot akhlaqnya.

Jika dulu orang masih malu-malu dan tidak berani terang-terangan mengerjakan maksiat tetapi dewasa ini banyak orang mengerjakannya tanpa malu-malu sedikitpun bahkan orang akan mengerjakan maksiat sekarang ini banyak ingin dipersaksikan oleh khalayak umum dengan melalui iklan-iklan dan sebagainya.

Betulkah masyarakat kita sekarang ini sudah maju ? karena dengan timbulnya macam-macam maksiat bagaikan jamur dimusim hujan.

Disana-sini orang bermain judi perilaku menyimpang dilakukan dengan merasa bangga. Apalagi dengan dalih itu kan hak asasi.

Kerusakan muda mudi sudah merata dimana-mana. Modernisasi kemaksiatan dimana-mana berjalan dengan rapi, artinya seluruh kemaksiatan dikemas menjadi modern, sehingga tanpa

disadari kita telah terperosok di dalamnya. Sementara ada dikalangan kita ikut-ikutan maju yang bukan pada tempatnya karena marasa malu kalau disebut ketinggalan jaman. Kalau begini terus akhirnya kemanusiaan kita. Hilang derajat manusia merosot dan akhlaq yang mulia menjadi sirna sama sekali.

Apakah ini akibat kemajuan yang tidak mempunyai kemudi, yah..... inilah akibat tidak adanya kemauan dari masyarakat untuk mendengarkan nasehat-nasehat agama dan akibat dari meninggalkan tuntunan-tuntunan agama yang suci.

Kerusakan akhlaq ini merupakan tantangan perjuangan umat Islam. Untuk mengatasi ini kita tidak boleh tinggal diam, sebab kebobrokan akhlaq ini kian hari kian bertambah. Kita umat Islam harus bahkan wajib membendungnya.

Wahai saudara-saudaraku umat Islam, ketahuilah bahwa segala perbuatan kita ini, tidak ada satupun yang akan tersembunyi pada sisi Allah, sebagai mana firmanNya :

ال)

عمران: ٥)

“Sesungguhnya bagi Allah, tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak pula di langit.” (S. Ali Imron:5)

Demikian, sesuai dengan ayat ini bahwa segala perbuatan kita tidak akan terlepas dari pengawasan Allah Yang Maha Mengetahui dan bahkan bukan terbatas sampai disitu saja, melainkan bahwa segala perbuatannya.baik dibalas dengan baik dan yang jahat dibalas jahat pula.

Firman Allah SWT :

MEMBINA RUMAH TAUHID DALAM ERA GLOBAL

٣ - - ٣

Pada pagi hari ini kita semua berkumpul untuk bertakbir mengagungkan dan memuji Asma Allah, Tuhan Yang Maha Agung, Maha Perkasa.

Pagi hari ini umat Islam berduyun-duyun ke lapangan dan masjid tempat dimana sholat Idul Adha diselenggarakan. Sementara itu berjuta saudara-saudara kita dari berrbagai bangsa melakukan ibadah haji dimana puncaknya adalah berkumpul di padang Arofah pada tanggal 9 Dzulhijjah kemarin hari.

Hari ini memang hari terbesar umat Islam, hari Tauhid, hari kemenangan, hari persatuan, hari persamaan dan persaudaraan. Tiada pelaksanaan peribadatan simbolis yang terbesar dari umat manusia manapun, dari agama apapun.

jalannya orang-orang yang hidup dalam kegelapan dan kesesatan. Amin.

Ya Allah, kiranya Engkau berkenan menuntun hidup kami agar kami senantiasa dapat berdzikir ingat akan kemuliaanMu, senantiasa dapat mensyukuri segala kenikmatan karuniaMu, serta menuntun kami agar kami dapat menyempurnakan pengabdian kami kepadaMu. Sebulan lamanya Engkau telah memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi kami, untuk mengenal makna hidup ini dengan penuh kesabaran. Engkau Allah telah memberi kekuatan menahan lapar dan dahaga di siang hari, menahan lelah dan kantuk di malam hari, memerangi hawa nafsu dalam menempa kesabaran dalam kehidupan.

Ya Allah, kiranya Engkau dapat menerima ibadah kami di bulan puasa ini, jadikanlah kami sebagai hamba-hamba-Mu yang muttaqin, kembali kepada kesucian diri, minal'aidin dan jadikan kami sebagai hambaMu yang beruntung, minalfaizin.

Ya Allah. Berikanlah kepada kami kebaikan akherat, serta lindungilah kami dari kebaikan dalam kehidupan akherat, serta lindungilah kami dari segala sesuatu yang akan menyesengsarakan hidup kami, lindungilah dari siksa api neraka.

Subhaan rabbik rabbil 'izzati'ammaa yasifuun,

Wasalaamu'alal mursallin. Wal hamdulillahi rabbil'alamiin.

Semoga Engkau menerima do'a kami. Amin.

(الزلزلة: ٧-٨)

"Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarahpun niscaya dia akan melihat (balasannya) dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula," (S. Az-Zilzal : 7-8).

Kalau kepercayaan ini kita tanamkan didalam dada kita masing-masing maka bukan saja kita ini akan menjadi baik, tetapi juga merupakan sumbangan besar bagi masyarakat dan negara, sebab kalau keyakinan ini betul-betul tertanam di dalam dada kita seluruh penghuni bumi pasti segala penyelewengan dan kemaksiatan dalam bentuk apapun akan lenyap, sirna dari mesyarakat kita.

— — —

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh..

Marilah kita renungkan dalam-dalam, bahwa Alloh meskipun kita tidak melihatnya tetapi Alloh selamanya melihat kita. Segala apa yang terjadi, harus di jadikan pengajaran dan peringatan. Marilah kita memperbanyak bekal dengan mengerjakan segala perintah-perintah Alloh dan meninggalkan segala larangan-Nya, serta memperbanyak amal sholeh yang kita kerjakan hanya karena Alloh semata-mata, untuk bekal dihari kemudian kelak, hari yang tidak ada naungan kecuali naungan Alloh. Kalau kewajiban kita ini daipat dilaksanakan dengan semestinya Insya Alloh kebahagiaan kita didunia inipun akan terjamin pula, sesuai dengan Firman Alloh SWT:

(الاعراف: ٩٦)

“Jika sekiranya penduduk negeri ini beriman dan bertaqwa, niscaya Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi.”(Q.S. Al-Arof :96).

Sekiranya penduduk dunia ini beriman dan bertaqwa kepada Allah, tidak mengerjakan maksiat niscaya Allah memudahkan bagi mereka segala rupa kebajikan dari segala sudut.

Tetapi sebaliknya dalam ayat, selanjutnya dinyatakan :

(الاعراف: ٩٦)

“Tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat) Kami, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya. (Q.S. Al-Araf, 96).

Ma'asyirol muslimin rohimakumulloh.

Obat apakah yang mujarab untuk dapat menyembuhkan penyakit yang sedang menjalar dimasyarakat kita ? Obatnya ialah M A L U ; malu berbuat kejahatan; malu berbuat yang tidak pantas adalah suatu obat yang mujarab Yang harus dimiliki oleh setiap orang. Ia merupakan suatu sifat yang membawa seseorang ke arah pembentukan akhlaq yang luhur dan terpuji,

Orang yang mempunyai perasaan harga diri tidak hendak melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas. Apabila ia terdorong Juga melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas atau melakukan perbuatan kesalahan perbuatannya itu akan disembunyikan tidak dipertontonkan dihadapan orang banyak.

sebagai dzikir-ingat kami kepadaMu, sebagai penenang yang menjadikan hidup lebih dapat dinikmati, sebagai pintu perekat mengakrabkan silaturrahi diantara kami dan sebagai perisai yang melindungi kami dan perbuatan tercela yang menjerumuskan.

Ya Allah, kiranya Engkau berkenan :

Menolong kami memperbaiki cara beragama kami, cara berislam kami, karena Islam itu tuntunan hidup kami.

Memperbaiki kehidupan dunia kami, berikan ilmu dan ketrampilan, mudahkanlah rizki kami, karena dunia ini adalah tempat hidup kami sekarang ini.

Memperbaiki kehidupan akherat kami, masukkan kami dalam keridlaan dan surgaMu jauhkanlah dari kemurkaan Mu karena akherat itu tempat kembali kami yang abadi.

Ya Allah, jadikan kehidupan sekarang ini sebagai bekal dalam menanam segala macam kebaikan, ladang beramal shalih, berikan kekuatan kepada kami untuk dapat berbuat yang terbaik yang bermanfaat untuk semua.

Ya Allah, jadikan kematian yang suatu saat pasti menjemput, sebagai kematian yang indah yang menentramkan serta menyelamatkan dari segala tipuan yang akan menjerumuskan.

Ya Allah, bimbinglah kami, hati kami, pikiran kami dan perbuatan kami ke jalan yang benar, jalan kehidupan yang lurus, jalan keberhasilan yang penuh dengan keberkatan, seperti jalannya orang-orang yang telah Engkau beri kenikmatan, bukan jalannya orang-orang yang telah Engkau murkai dan bukan pula

Ya Allah Ya Rabbi

Di hari yang baik ini, dan suasana yang suci ini, perkenankanlah kami memuja dan memuji keagungan asma Mu, bersyukur atas segala karunia pemberian Mu. Terimalah puji syukur kami kepada Mu, atas segala nikmat karunia Mu.

Ya Allah, Ya Tuhan kami, kami menyadari bahwa kami ini manusia yang dapat lupa, lengah dan penuh dosa.

Ampunilah segala dosa kami, dosa-dosa saudara-saudara kami seiman, dan dosa orang tua kami, curahkanlah kasih sayangMu kepada orang tua kami sebagaimana orang tua kami mencurahkan kasihnya kepada kami ketika kami masih kecil, dan bukakan pintu hati bagi hambahambamu yang belum beriman.

Ya Allah jangan Kau hukum kami jikalau kami lupa atau berbuat salah, kami akan selalu mengingat padaMu dan mentaatiMu. Jangan Engkau pikulkan ke pundak kami beban hidup yang berat sebagaimana beban yang telah engkau pikulkan ke pundak orang-orang sebelum kami, jangan Engkau pikulkan kami beban kehidupan yang kami tidak mampu memikulnya.

Ya Allah, maafkanlah semua kesalahan kami, ampunilah semua dosa-dosa kami, curahkan kasih sayang Mu kepada kami, Engkau pelindung kami. Tolonglah kami dalam mengatasi segala macam bentuk kemungkaran.

Ya Allah, jadikan keyakinan iman sebagai kekuatan semangat dalam meniti perjalanan hidup ini, jadikan agama Islam ini pemandu kehidupan yang mengarahkan dan menyelamatkan hidup ini, jadikan Al-Qur'an, firmanMu sebagai cahaya yang menerangi perjalanan hidup ini, jadikan shalat dan doa kami

la malu berbuat suatu kesalahan kalau-kelau perbuatannya itu diikuti menjadi tiruan orang.

Tiap mukmin haruslah merasa malu apabila ia berbuat suatu kesalahan ataupun melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas.

Sabda Nabi Muhammad, SAW,

“Malu dan iman adalah dua hal yang (selalu) berbarengan, apabila hilang salah satu diantara keduanya mangikutilah yang lain-lain. Dari hadits ini kita dapat memperoleh penjelasan bahwa sifat malu adalah sifat orang yang beriman. Apabila perasaan malu telah lenyap dari seseorang berarti ia telah tipis imannya. وان لم تستح فاصنع ما شئت

Demikian pula dipertegas dalam sabda Rasulullah, SAW.

(رواه الترمذی وقال حَدِيثٌ

حَسَنٌ)

“Dari Abu Ya’la Syadad bin Anas RA. dari Nabi SAW, beliau bersabda : “Orang yang cerdas yaitu orang yang selalu menjaga dirinya, dan beramal untuk bekal nanti setelah mati. Dan orang yang kerdil yaitu orang yang hanya menuruti hawa nafsunya tetapi ia mengharapkan berbagai harapan kepada. Alloh. (HR, At-Turmudzy).

Marilah kita memperbaiki langkah-langkah kita, dengan bertekad melenyapkan segala kemungkinan dan kejahatan yang menimpa

baik pada diri kita keluarga kita, maupun masyarakat kita sambil berdoa :

“Ya Allah, kami memohon ampunan dan keselamatan baik dalam urusan agama, urusan dunia dan urusan akhirat. “

بارك الله لي ولكم في القرآن العظيم ونفعني وإياكم بما فيه من الآيات والذكر
الحكيم الحمد لله رب العالمين - اللهم صلى وسلم على محمد ...

(٥٥ :)

“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang sholeh bahwa Dia sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dibumi sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridloiNya untuk mereka dan Dia benar-benar menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketentuan menjadi aman sentosa selama mereka tetap menyembah Aku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku dan barang siapa yang tetap kafir sesudah kafir sesudah janji itu mereka itulah orang-orang yang fasik.”

QS, An-Nur:55).

Akhirnya marilah kita memohon, berdoa kehadirat Allah SWT dengan khusus!

melawannya, sekalipun penuh tantangan seperti memegang bara.
Bila kelompok ghuraba ini hilang, maka hilang sudah peluang bagi
umat untuk memperbaharui dirinya. Allah SWT berfirman :

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَنهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي
الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَخَيْنَا مِنْهُمُ ۗ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا
أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾ وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَى
بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

"Andaikan dahulu pada umat sebelum kamu orang-orang yang memiliki keistimewaan, yang berani mencegah umat dari kerusakan di bumi tentu tidak akan terjadi kebinasaan kepada umat yang terdahulu. Sayang "Firman Allah SWT, "Hanya sedikit saja orang yang mau berbuat seperti itu, golongan yang Kami selamatkan diantara mereka. Adapun orang-orang yang dzalim hanya mengikuti orang-orang yang berbuat kemewahan di bumi dan mereka berbuat dosa. Dan Tuhanmu tidak akan membinasakan satu negeri dengan kedzaliman, padahal di tengah-tengah masyarakat itu ada kelompok yang memperbaiki masyarakat itu". (Q.S. 11: 116 117)

Akhirnya dalam era globalisasi ini terutama menghadapi pengaruh yang negatif, kita harus tetap menjaga iman kita dan tetap beristiqomah. Selanjutnya terus berjuang dengan sungguh-sungguh menjadi orang yang hanif, orang yang mampu menyucikan dirinya dan menyucikan orang lain.

Demikian semoga amal ibadah bulan Romadhon tahun ini diterima dan mendapat ridho Allah SWT.

-- --

-- اخر الدعاء --

Ya Allah, jadikanlah kami orang-orang yang imannya sempurna, dapat menunaikan segala fardhu, menjaga shalat, mengeluarkan zakat, mencari kebaikan di sisi-Mu, mengharap ampunan-Mu, senantiasa memegang teguh petunjuk-Mu, terhindar dari segala penyelewengan, zuhud (tidak silau) akan harta benda mencintai aural untuk bekal di akhirat, tabah menerima cobaan, mensyukuri segala nikmat-Mu. Semoga nanti pada hari kiamat kami dalam satu barisan di bawah panji-panji Nabi Muhammad SAW melalui telaga yang sejuk, masuk dalam surga bersama orang-orang yang telah Engkau beri nikmat dan golongan para nabi, shadiqin, para syuhada, dan orang-orang shalih. Merekalah sebaik-baik teman. Demikianlah karunia Allah SWT dan cukuplah bagi Allah yang mengetahui.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Maka berkatalah Rasulullah SAW, "Suruhlah orang berbuat ma'ruf laranglah orang berbuat jahat sampai aku nanti mengalami satu zaman ketika kebakhilan di perturutkan orang, ketika haws nafsu diikuti orang dan ketika dunia dilebihkan atas akhirat dan setiap orang merasa kagum dengan pendapatnya sendiri. Maka peliharalah keistimewaan dirimu, jauhilah apa yang terbiasa dilakukan orang-orang awam, sebab dibelakang kamu itu akan ada zaman yang memerlukan kesabaran bagimu. Orang yang berpegang teguh kepada agamanya di zaman itu akan diberi ganjaran, seperti ganjaran lima puluh orang yang beramal seperti dia", aku bertanya ; "Wahai Rasulullah, apakah mereka mempunyai ganjaran lima puluh kali ganjaran orang di zaman mereka ?", Tidak" Jawab Rasulullah, "Mereka memperoleh ganjaran lima puluh kali ganjaran kamu yang ada sekarang ini". (HR. Abu Daud dan Tarmidzi)

Di sini Rasulullah SAW menunjukkan bahwa akan datang satu zaman, ketika orang yang memegang teguh agama dianggap aneh, dianggap ghuraba. Lantaran keanehannya itulah dia seperti memegang bara api di tangannya. Bila dilepaskan bara itu akan padam ; bila dipegang bara itu akan menyengat dirinya, orang yang ingin memelihara sunnah Rasulullah yang sudah ditinggalkan ; dia hidup seperti memegang bara, selalu dalam keadaan panas. Karena itu pantaslah bila amal orang-orang seperti itu dilipat gandakan ganjarannya, seperti ganjaran sahabat-sahabat Rasulullah.

Islam memanggil ummatnya untuk tampil sebagai ghuraba dan hanifah, untuk tampil sebagai pembaharu yang condong kepada kebenaran, guna memperbaiki masyarakat yang sudah rusak dan segala dimensi kehidupan. Orang yang mau membersihkan kepribadiannya, ketika pelanggaran moral sudah dianggap sebagai kemajuan, maka perlu ada keberanian

kesederhanaannya, karena ingin mempertahankan kebersihan dirinya, maka sering ia dianggap aneh orang sekitarnya. Orang aneh dan hanifa dilukiskan sebagai berikut :

الذين يزيدون اذ تقص الناس

"Mereka mengisi apa yang hilang ; mereka melengkapi apa yang ganjil, mereka memenuhi apa yang kosong".

Kaum muslimin yang berbahagia

Dalam kehidupan, kita mencari orang yang teguh keyakinannya, tapi sulit didapat. Kadang-kadang kita merabab-raba, siapa orang yang patut dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan ini. Ghuraba biasanya tampil sebagai manusia yang bisa dicontoh, karena kebersihan dan kesucian pribadinya, ditengah-tengah berkecamuknya kemunafikan, usaha untuk menjilat ke atas dan memeras ke bawah, dia adalah orang yang berjalan di atas rel kebenaran yang tetap menyampaikan yang benar itu benar dan yang salah itu salah. Nabi Muhammad SAW bersabda :

الذين يحبون سنتي بعد ما اماتها الناس

"Mereka menghidupkan kembali sunnahku, ketika sunnah itu sudah dimatikan lagi oleh manusia"

Rasullah pernah bersabda :

"Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang ayat ini "Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu ; sekali kali orang-orang yang sesat itu tidak akan bisa memberikan kemudharatan kepadamu selama kamu dalam petunjukNya."

HIDUP ISTIQOMAH DAN HANIF DALAM KEHIDUPAN GLOBAL

Alhamdulillah hanya dengan karunia Allah SWT. Kita masih mendapat kesempatan untuk merayakan Idul Fithri 1 Syawal setelah kita selesai menunaikan ibadah puasa Romadhon tahun ini.

Kita telah melakukan penyucian diri yang meliputi penyucian jiwa/tazkiyyatun-nafsi dari hal-hal yang menodai diri kita seperti penyakit iri, dengki, sombong, riya disucikan menjadi ikhlas.

Penyucian harta benda/tazkiyyatul maal yaitu dengan kesadaran dan kerelaan mengeluarkan zakat, infaq dan shodaqoh yang diikuti dengan kepedulian membantu mereka yang lemah.

Penyucian lesan/tazkiyyatul lisan, dari ucapan kotor, jorok dan yang menyakitkan perasaan orang lain, sehingga bagi orang yang berpuasa yang tidak dapat menjaga lesannya dari kata-kata kotor dan menyakitkan, hilang pahala puasanya.

Hari Raya Idul Fithri adalah hari Id, yang berulang datang kembali setahun sekali setiap tanggal 1 Syawal. Setiap kali datang mengunjungi kita didapatinya dalam keadaan berbeda-beda.

Adakalanya di saat kita berada dalam kegelisahan dan kesusahan. Terkadang berada dalam kelapangan dan kegembiraan. Tidak jarang pula ia datang ketika kita sedang menghadapi berbagai persoalan hidup yang belum terpecahkan.

Tahun ini kita merayakan Idul Fithri masih dalam suasana prihatin walaupun tetap bersyukur. Prihatin karena bangsa ini secara beruntun diuji dengan berbagai musibah bencana alam sejak tsunami di Aceh yang menelan kurban beratus ribu jiwa, hilangnya harta benda dan fasilitas yang ada disusul gempa tektonik di DIY

yang berimbas ke wilayah Klaten yang saat ini masih ada saudara-saudara kita yang tidur di tenda-tenda, menunggu uluran bantuan yang belum dapat dipastikan mencukupi. Disamping itu muncul bahaya penyakit flu burung, DB dan lain-lain ditambah kondisi perekonomian kita masih memprihatinkan.

Walaupun dalam keadaan bagaimanapun, setiap kali Idul Fithri datang kita sambut dan kita rayakan hari Id ini dengan rasa syukur penuh kegembiraan.

Kita sambut dan kita rayakan hari bahagia dengan takbir dan tahmid.

Allahu Akbar 3x

Globalisasi pada qurun ini ditandai dengan era informasi dan transportasi, dimana dunia ini seolah-olah tiada sekat lagi, seakan tiada jarak nampak transparan tidak dapat ditutup-tutupi lagi.

Kejadian-kejadian antara benua di belahan bumi ini pada saat yang sama terlihat dan diketahui oleh siapapun,

Globalisasi terjadi saing pengaruh mempengaruhi sangat cepat, kuat dan dahsyat.

Siapa yang menguasai media informasi dan transportasi yang canggih merekalah yang mengambil peran memberikan pengaruhnya yang lebih besar.

Negara-negara maju, super power secara langsung maupun tidak langsung mendominasi peran mempengaruhi, bahkan tidak segan-segan memaksakan kehendak dan kekuasaannya agar negara-negara lainnya menuruti dan mengikuti kebiasaan dan budaya mereka. Bila kita cermati hal-hal yang berpengaruh dan mempengaruhi itu meliputi 3 hal :

عن ابي عمرو وقيل ابي عمرة سفیان ابن عبد الله الثقفی رضی الله عنه قال : قلت : يا رسول الله قل لي في الاسلام قولاً لا اسأل عنه احداً غيرك قال : قل امنت بالله ثم استقم (رواه مسلم)

Dari Abi Amr/Abu Sufyan bin Abdullah Ats Tsaqofi r.a. : Wahai Rasulullah katakanlah kepadaku suatu perkataan tentang Islam, yang tidak mungkin aku tanyakan kepada siapapun selain kepadamu. Rasulullah bersabda: "Katakanlah : Aku beriman kepada Allah kemudian Istiqomahlah (H.R. Muslim)

Selanjutnya tetap berusaha menjadi orang yang hanif (suci, lurus) yang sering dinilai ghuraba (aneh). Orang yang hanif atau ghuraba memiliki ciri :

طاهر في نفسه ومطهر لغيره

"Dia suci dalam dirinya dan dia juga berusaha untuk mensucikan orang lain."

Hanif dan ghuraba pribadinya bersih dan dia berusaha membersihkan orang lain tingkah lakunya indah dan dia berusaha mengubah tingkah laku orang lain menjadi indah, tetapi ia dianggap aneh ditengah-tengah orang yang sudah menganggap moralitas yang rusak sebagai ciri kemoderenan, maka orang yang mempertahankan moralitasnya merupakan orang aneh. Di tengah-tengah kebiasaan melanggar norma-norma yang berlaku, orang yang kelihatan bertahan kepada norma moral dengan seluruh keyakinannya akan dianggap aneh, ketika orang berusaha menumpuk-numpuk kekayaan dan ia mempertahankan

2. Bagi saya all scription are miracle semua kitab suci adalah mukjizat.
3. Menurut saya tidak ada yang disebut "Hukum Tuhan" dalam pengertian seperti dipahami kebanyakan orang Islam misalnya hukum Tuhan tentang jual beli, pernikahan, pemerintahan dsb.
4. Larangan kawin beda agama dalam hal antara perempuan Islam dengan lelaki non muslim sudah tidak relevan lagi.
 - Pemikiran semua agama sama, pada tataran keduniaan (kemanusiaan) tidak masalah. Tetapi karena pemikiran liberalnya menyangkut aqidah dan ibadah disamakan problem kemasyarakatan duniawiyah semata, jelas sudah kebablasan.
 - Kalau wanita yang dicerai punya masa iddah kalau akan kawin lagi maka suami yang cerai akan kawin lagi juga harus punya masa iddah seperti mantan isterinya.

Masalah pembagian harta warisan berdasar kesepakatan keluarga waris tidak harus mengikuti ketentuan Al Qur'an.

Begitulah berpikir liberal yang terjadi. Disamping pengaruh yang muncul tadi umat Islam juga menghadapi tantangan yaitu masalah kemiskinan dan kebodohan serta kemungkaran yang terjadi di masyarakat kita seperti penyelewengan dan kemaksiatan, minuman keras, narkoba dan kriminalitas lainnya.

Menghadapi itu semua kita harus benar-benar "Istiqomah" (teguh pendirian dalam hidup ini) sebagaimana sabda Nabi SAW. :

1. Pengaruh perkembangan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi.
2. Pengaruh pola dan gaya hidup dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti mode pakaian, makanan dan seni serta gaya hidup materialistik dan hidonis.
3. Pengaruh ideologi dan perkembangan pemikiran seperti liberalisme, sekulerisme, vitalisme, radikalisme, hidonisme, dll.

Pengaruh tersebut jelas ada yang positif dan ada yang negatif.

Pengaruh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teVKAogi adaiah pengaruh yang sangat positif. Dalam hai ini seharusnya generasi muda kita mampu mengambil peran untuk mengejar ketinggalan dibidang IPTEK ini. Kita lebih banyak sebagai pengguna jasa teknologi. sebagai pengguna saja kita masih gagap dan bingung sehingga menjadi manusia yang gagap teknologi.

Perintah Al-Qur'an "IQRA" ayat pertama turun, merupakan dorongan dan motivasi yang sangat strategik untuk mengetahui ilmu pengetahuan sekaligus diikuti dengan sabda Nabi Saw :

Barang siapa yang menghendaki kebaikan hidup dunia hendaklah dengan ilmu. Barang siapa menghendaki kebaikan hidup di akhirat hendaklah dengan ilmu. Dan barang siapa menghendaki kebaikan hidup di dunia dan akhirat hendaklah dengan ilmu.

Maka logis Allah memberikan kedudukan mulia bagi orang yang beriman dan berilmu sebagaimana sabda-Nya :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan seberapa derajat. (Q. S. 58:11)

Pengaruh kedua berupa pola dan gaya hidup terutama dalam memenuhi kebutuhan hidup berupa pakaian, makanan dan seni serta gaya hidup materialis dan hidonis.

Pengaruh ini sangat mudah diterima, dengan asumsi bahwa siapapun yang bergaya dan menggunakan mode pakaian dari negara maju dianggap maju dan modern.

Demikian pula mereka yang mengkonsumsi produk makanan dari negara maju di nilai maju dan modern. Apalagi tentang seni budaya, termasuk pergaulan bebas tanpa batas.

Dalam hal pengaruh ini bangsa kita pada umumnya mudah terseret hanya ingin mendapat predikat tidak ketinggalan zaman, biar ngetrend dan maju walau yang dilakukan itu jauh dan melanggar norma-norma agama.

Dampak pengaruh ini jelas sangat negatif mengorbankan prinsip agama hanya sekedar ingin dianggap maju dan modern.

Mengikuti pengaruh kedua ini telah disinyalir dalam sabda Nabi SAW. Yang diriwayatkan Ad Dailamy :

يأتى على الناس زمان همتهن بطونهم وشرفهم متاعهم وقبلتهم نسائهم ودينهم وراهمهم
ودنانيرهم اولئك شر الخلق لا خلاق لهم عند الله (رواه الديلمي)

Akan tiba suatu zaman atas manusia dimana perhatian mereka hanya tertuju pada urusan perut dan kehormatan mereka hanya benda semata. Kiblat mereka hanya urusan wanita (seks) dan agama mereka adalah harta, mas dan perak. Mereka adalah makhluk Allah yang terburuk dan tidak

akan memperoleh bagian yang menyenangkan disisi Allah (H.R. Ad Dailamy)

Dengan kenyataan semacam itu apakah umat Islam akan terseret ingin mendapat predikat maju dan modern dengan mengorbankan norma agamanya. Padahal pengaruh itu sangat gencar dan kuat lewat media informasi yang canggih.

Maka dengan gembengan shiyam Romadhon umat Islam harus mampu membentengi diri, mampu menjaga diri dan keluarganya agar terhindar dari pengaruh negatif itu.

نارا واهليكم انفسكم قواء امنوا

Jagalah diri dan keluarga kalian dari siksa neraka. Umat Islam harus mampu memilah dan memilih, mans yang jelas-jelas bertentangan dengan norma agama dan mana yang boleh diterima. Pengaruh yang ketiga berupa ideologi dan pengembangan pemikiran. Pengaruh ini tidak kasat mata namun memberikan dampak perubahan yang sangat mengagetkan. pemikiran liberal berpengaruh kepada pemikiran Islam secara liberal, dengan dalih berpikiran moderat, berpikir yang sesuai dengan kemajuan zaman. Pemahaman agama sebagaimana difahami para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, para ulama terdahulu yang diamalkan secara mutawatir hingga saat ini dianggap tidak sesuai dan sudah tidak pas lagi. pemikiran liberal yang telah masuk ruang agama dapat dilihat dari pemikiran para pengibar bendera liberal antara lain ditulis pendapat Uliil Abshar sebagai berikut :

1. Semua agama sama, semuanya menuju jalan kebenaran, jadi Islam bukan yang paling benar.